

**ANALISIS IMPLEMENTASI BANTUAN LANGSUNG  
TUNAI DANA DESA (BLT-DD) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
PENERIMA MANFAAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH:**

**ELSARIYANI  
NIM. 21 40200 062**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**ANALISIS IMPLEMENTASI BANTUAN LANGSUNG  
TUNAI DANA DESA (BLT-DD) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
PENERIMA MANFAAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ELSARIYANI  
NIM. 21 40200 062**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**ANALISIS IMPLEMENTASI BANTUAN LANGSUNG  
TUNAI DANA DESA (BLT-DD) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
PENERIMA MANFAAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ELSARIYANI  
NIM. 21 40200 062**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Rukiah, S.E., M.Si  
NIP. 197603242006042002**

**Pembimbing II**

  
**Annida Karima Sovia, S.E.I., M.M  
NIP. 199412192022032004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal : Skripsi  
a.n **Elsariyani**

Padangsidempuan, 27 Mei 2025  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

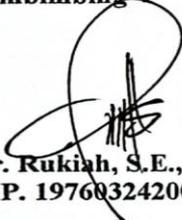
Setelah membaca, menelaah memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Elsariyani** yang berjudul "**Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat,**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya ducapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing I**



**Dr. Rukiah, S.E., M.Si**  
NIP. 197603242006042002

**Pembimbing II**



**Annida Karima Sovia, S.E.I., M.M**  
NIP. 199412192022032004

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsariyani  
NIM : 21 402 00062  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : "Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana  
Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat  
Penerima Manfaat."

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Elsariyani  
NIM. 21 402 00062

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsariyani  
Nim : 21 402 00062  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat.**" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,

Pada Tanggal : **28** Mei 2025

Yang menyatakan



Elsariyani

NIM. 21 402 00062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022  
Website: [www.uinsyahada.co.id](http://www.uinsyahada.co.id)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Elsariyani  
NIM : 21 402 00062  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat.

**Ketua**

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E  
NIDN. 2027029303**

**Sekretaris**

**Damri Batubara, M.A  
NIDN. 2019108602**

**Anggota**

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E  
NIDN. 2027029303**

**Damri Batubara, M.A  
NIDN. 2019108602**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIDN. 2017038301**

**Sulaiman-Efendi Siregar, M.E  
NIDN. 200704907**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,75 (B)  
Indeks Predikat Kumulatif : 3,44  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat**  
**Nama** : **Elsariyani**  
**NIM** : **21 402 00062**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syaariah

Padangsidimpuan, 23 Juni 2025  
Dekan,



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** : Elsariyani  
**NIM** : 21 402 00062  
**Judul Skripsi** : **Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat**

Pada maret 2020 pandemi covid-19 resmi dinyatakan masuk ke Indonesia, pemerintah merancang beberapa program jaminan perlindungan sosial. Salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan implementasi program Bantuan Langsung Tunai yang telah dilakukan di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan untuk mengetahui Apakah program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan teori implementasi kebijakan menurut Edward III (Agustino 2012: 149) memiliki 4 Indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi BLT di Desa Tebingtinggi belum berjalan secara optimal. Meskipun komunikasi dan sumber daya dinilai cukup baik, aspek disposisi dan struktur birokrasi masih menghadapi berbagai kendala. Terdapat masalah pada ketepatan sasaran penerima, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, serta kecenderungan praktik dalam proses pendataan. BLT belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena masih ditemukan penerima yang tidak sesuai kriteria, serta keterlambatan penyaluran yang mempersulit kebermanfaatannya bantuan secara tepat waktu. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam sistem pendataan dan transparansi dalam distribusi untuk menciptakan keadilan sosial serta efektivitas program di masa mendatang.

***Kata kunci : Implementasi, Bantuan Langsung Tunai, Kesejahteraan***

## **ABSTRACT**

**Name** : Elsariyani

**NIM** : 21 402 00062

**Thesis Title** : *Analysis of the Implementation of Direct Cash Assistance on the Welfare of Beneficiary Communities*

*In March 2020, the covid-19 pandemic was officially declared to have entered Indonesia, the government designed several social protection guarantee programs. One of them is the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT-DD). The purpose of the study was to describe the implementation of the Direct Cash Assistance program that has been carried out in Tebingtinggi Village, Sukabangun District, Central Tapanuli Regency and to find out whether the Direct Cash Assistance program in Tebingtinggi Village, Sukabangun District, Central Tapanuli Regency has been running effectively. This research uses a qualitative method. The theory used is the theory of policy implementation according to Edward III (Agustino 2012: 149) has 4 indicators, namely communication, resources, disposition, bureaucratic structure. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of BLT in Tebingtinggi Village had not run optimally. Although communication and resources were considered quite good, the disposition and bureaucratic structure aspects still faced various obstacles. There were problems with the accuracy of recipient targeting, the lack of socialization to the community, and the tendency for practices in the data collection process. BLT has not fully had a significant impact on community welfare because there are still recipients who do not meet the criteria, and the delay in distribution makes it difficult to utilize the assistance in a timely manner. This research recommends improvements in the data collection system and transparency in distribution to create social justice and program effectiveness in the future.*

**Keywords:** *Implementation, Direct Cash Assistance, Welfare*

## المخلص

الاسم: السرياني

رقم هوية الطالب: ٢١٤٠٢٠٠٠٦٢

عنوان الرسالة: تحليل تطبيق المساعدة النقدية المباشرة على رفاهية المجتمع المتلقي

في مارس ٢٠٢٠، عندما أعلن رسميًا عن دخول جائحة كوفيد-١٩ إلى إندونيسيا، صممت الحكومة العديد من برامج ضمان الحماية الاجتماعية. أحدها برنامج المساعدة النقدية المباشرة لصندوق القرية ("صندوق القرية"). كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ برنامج المساعدة النقدية المباشرة الذي تم تنفيذه في قرية تيبينتينجي في مقاطعة سوكابانجون الفرعية في محافظة تابانولي الوسطى، ومعرفة ما إذا كان برنامج المساعدة النقدية المباشرة في قرية تيبينتينجي في مقاطعة سوكابانجون الفرعية في محافظة تابانولي الوسطى يعمل بفعالية. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية. والنظرية المستخدمة هي نظرية تنفيذ السياسات وفقًا لإدوارد الثالث (أغوستينو ٢٠١٢: ١٤٩) التي تحتوي على ٤ مؤشرات، وهي التواصل والموارد والتصرف والهيكل البيروقراطي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تهدف هذه الأطروحة إلى دراسة تنفيذ برنامج التحويل النقدي المباشر وأثره على رفاهية المجتمعات المتلقية في قرية تيبينتينجي في مقاطعة سوكابانجون الفرعية في محافظة تابانولي الوسطى. وتمثلت المشكلة الرئيسية التي أثرت في عدم فهم المجتمع المحلي لبرنامج التحويلات النقدية المباشرة، مما تسبب في عدم وقد أظهرت النتائج أن تنفيذ إدارة هذا البرنامج على النحو الأمثل في محاولة للتخفيف من حدة الفقر في المنطقة برنامج التحويل النقدي المباشر في قرية تيبينتينجي لم يكن على النحو الأمثل تمامًا، لأنه لا تزال هناك العديد من المؤشرات التي لم يتم تحقيقها بشكل جيد، خاصة في جوانب التصرف والهيكل البيروقراطي. أما فيما يتعلق بالتواصل، إلى المجتمع المحلي. كما اعتُبر فقد قامت حكومة القرية بعمل جيد في نقل المعلومات حول إجراءات تنفيذ برنامج التصرف إيجابيًا أيضًا، نظرًا للموقف الصبور والودي لمسؤولي القرية في خدمة المجتمع. كما اعتُبرت الموارد المستخدمة كافية ومتوافقة مع احتياجات تنفيذ البرنامج. وبالإضافة إلى ذلك، اتبع الهيكل البيروقراطي في توزيع برنامج توزيع اللقاحات والتغذية السليمة إجراءات التشغيل القياسية المعمول بها. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض العقبات التي لا تزال قائمة، مثل الافتقار إلى التنشئة الاجتماعية التي تسببت في عدم سير التواصل على النحو الأمثل، فضلًا عن التوزيع غير المتكافئ للمساعدات ونظام جمع البيانات الذي لا يزال قائمًا على أساس القلة أو على أساس التقارب الأسري. وقد أصبحت هذه العقبات تحديات في تحقيق تنفيذ نظام جمع البيانات الذي كان عادلًا حقًا وصحيحًا في الهدف

الكلمات المفتاحية: الرعاية الاجتماعية، المساعدة النقدية المباشرة، التنفيذ

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul : “**Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, ibu Rini Hayati Lubis, M.P., sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses

pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

5. Ibu Annida Karima Sovia, S.E.I., M.M., selaku Dosen Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan Pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ahmad Yani Tanjung dan Ibunda yang sangat penulis sayangi Rijawati Caniago yang selalu mendukung memberi nasehat dan berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.

9. Penulis sayangi Abang tercinta Muhammad Ryan Tanjung yang selalu menjadi penyemangat penulis, beliau yang tiada henti membantu penulis dalam kesusahaan menjalani kuliah ini dan selalu berdoa tiada hentinya, terimakasih kepada abang tercinta semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan selama ini. Tidak lupa juga penulis sayangi Adik-adik tercinta Muhammad Afghan Tanjung dan Abby Mayu Tanjung yang selalu menjadi penyemangat penulis, tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis dan berdoa yang terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Tersayang kepada sahabat penulis yang sudah penulis anggap sebagai keluarga penulis yaitu Rika Afrilia Siregar dan Susi Susanti Harahap yang selalu memberi semangat dukungan serta doa yang tiada hentinya, terimakasih untuk waktu yang kita lewati bersama, susah dan senang kita jalani. Terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat penulis semoga Allah membalas kebaikan mereka.
11. Peneliti ucapkan terimakasih kepada sahabat penulis yang sudah penulis anggap sebagai kakak penulis yaitu Veny Cynthia Rosya Pane yang penulis sayangi, yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan memberikan semangat tiada henti. Tidak lupa juga terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis Rini Riskyah Ritonga, Leni Safitri Batubara, Eva Fadillah Siregar, Febriani Siregar dan Lisa Oktavia Harahap yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.

12. Terimakasih kepada seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Teman-teman Program Studi Ekonomi Angkatan 2021 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

**Elsariyani**  
**NIM. 21 402 00062**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

<b>Nama Arab</b>	<b>Nama Huruf Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و° —	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و° .....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....َ... ا...َ...ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
..ِ... ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata sandang yang menggunakan al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tarsydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda

*syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ڤ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	63
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambar Umum Objek Penelitian .....	66
B. Deskripsi Data Penelitian.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	103
D. Keterbatasan Penelitian.....	116
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117

B. Saran..... 120

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Masyarakat Penerima BLT dan Tidak Menerima BLT di Desa Tebingtinggi .....	4
Tabel I.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021 s/d 2025..	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel III.1 Subjek Penelitian.....	55
Tabel IV.1 Jumlah penduduk Desa Tebingtinggi .....	66
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel IV.3 Mata Pencaharian.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah .....	66
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020, Indonesia menghadapi bencana besar dan mematikan yaitu Covid-19, yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin. Dampak dari bencana ini juga meliputi kenaikan harga barang, yang secara berantai mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan menurunkan daya beli masyarakat, terutama bagi rumah tangga pendapatan rendah atau miskin, dan tidak sejahteranya masyarakat setempat.<sup>1</sup> Dalam hal ini, untuk melindungi masyarakat miskin dan rentan dari dampak Corona virus, pemerintah telah merancang beberapa program jaminan perlindungan sosial. Salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai (selanjutnya disingkat dengan BLT), yaitu bantuan keuangan yang bersumber dari dana desa dan ditujukan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. BLT adalah bantuan keuangan yang berasal dari dana pemerintah dan ditujukan untuk membantu keluarga yang kurang mampu (miskin) yang bersumber dari dana pemerintah untuk meminimalisir angka kemiskinan bagi masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun nilai Dana Sukabangun BLT adalah Rp.600,000 setiap awal bulan 3 untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan Rp.300,000 setiap bulan untuk berikutnya.

---

<sup>1</sup> Maun C.E, "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Covid-19," *Jurnal Politik* Vol.7, no. No.1 (2022): 125, <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.162>.

Pemerintah menerapkan kebijakan BLT sebagai upaya untuk menurunkan angka kemiskinan dan menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat berpenghasilan rendah. Bentuk bantuan yang diberikan meliputi uang tunai, bantuan pangan, jaminan kesehatan, serta dukungan pendidikan. Program ini ditargetkan pada tiga kelompok sasaran, yaitu kelompok hampir miskin, miskin, dan sangat miskin.<sup>1</sup> BLT pertama kali dilakukan pada tahun 2005, dilanjutkan pada tahun 2009 dan tahun 2013 yang namanya berganti menjadi Bantuan Langsung Tunai Sementara Masyarakat (BLSM).<sup>2</sup> Program BLT diselenggarakan sebagai respon kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu. Walaupun pelaksanaan program ini belum terealisasi dengan baik, tetapi program BLT masih dijadikan pemerintah sebagai upaya membantu dan meringankan beban masyarakat rumah tangga miskin atau rumah tangga sasaran.

Tujuan dana desa, menurut Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, pemerataan pembangunan, dan memperkuat masyarakat desa sebagai fokus pembangunan negara. Meskipun dana untuk memberdayakan dan membangun masyarakat telah disediakan

---

<sup>1</sup> Mukarrama, "Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bababinanga, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang" (Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022).

<sup>2</sup> Lulu Ilhamdatun, "Program Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Ketangga, Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur" (Skripsi, Mataram, Universitas Isam Negeri Mataram, 2021), hal.8.

sejak tahun 2015, dianggap ada beberapa kendala dan ketidaksesuaian dalam menjalankan pengelolaan, penyaluran, sasaran, kelembagaan, dan lainnya.<sup>3</sup>

Sumatera Utara merupakan provinsi di Indonesia yang mengikuti arahan dan aturan pemerintah dalam menyalurkan Program BLT kepada masyarakat. Tebingtinggi adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sukabangun kabupaten Tapanuli Tengah, provinsi Sumatera Utara. Penduduk Tebingtinggi pekerjaan utama warga merupakan petani, khususnya sawah, dan kelapa sawit, dan ada juga yg bekerja sebagai pedagang. Meskipun masyarakat memiliki pekerjaan, akan tetapi rata-rata masyarakat di desa Tebingtinggi tidak mempunyai lahan tetap, masyarakat setempat memakai lahan orang untuk berladang atau menyewa lahan.

Tebingtinggi kecamatan Sukabangun kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu yang menjalankan program BLT saat ini. penduduk Tebingtinggi berjumlah 547 jiwa dan berhasil mendata jumlah penerima program BLT Dana Desa. Berikut adalah data desa Tebingtinggi yang dimana mencakup beberapa macam yaitu, jumlah masyarakat, penerima BLT, dan tidak menerima BLT, antara lain :

**Tabel I.1 Jumlah Masyarakat Penerima BLT dan Tidak Menerima BLT di Desa Tebingtinggi Kec. Sukabangun Kab. Tapanuli Tengah**

<b>Data yang diteliti</b>	<b>Jumlah</b>
masyarakat penduduk Desa Tebingtinggi	547 jiwa (117 KK)
Penerima BLT	32 KK

---

<sup>3</sup> Arumdani N., "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* Vol.2 No.5 (2021), hal.1-2

Tidak menerima BLT	85 KK
--------------------	-------

*Sumber : Hasil Observasi*

Berdasarkan data di atas, di desa Tebingtinggi memiliki jumlah masyarakat 547 jiwa, jumlah penduduk 117 KK. Di desa tersebut ada beberapa warga yang menerima BLT, jumlah penerima BLT dari 117 KK yang mendapatkan BLT sebanyak 32 KK. penduduk masyarakat yg tidak menerima BLT sekitar 85 KK. Besar nilai BLT yang diterima setiap keluarga adalah Rp.300,000 per bulannya, yang akan disalurkan selama 12 bulan. Jumlah penerima BLT di desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun sebanyak 32 KK. Untuk lebih jelas, data perkembangan masyarakat yang menerima BLT di desa Tebingtinggi dari tahun 2021 sampai dengan 2025 dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel I.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021 s/d 2025**

No	Tahun	Jumlah
1	2021	70 KK
2	2022	51 KK
3	2023	19 KK
4	2024	51 KK
5	2025	32 KK

*Sumber : hasil Observasi*

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel I.2 diketahui bahwa jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tebingtinggi, Kecamatan Sukabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, mengalami fluktuasi cukup signifikan selama kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2025). Pada tahun 2021, terdapat sebanyak 70 Kepala Keluarga (KK) yang menerima BLT.

Jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 51 KK, dan menurun tajam pada tahun 2023 menjadi 19 KK, yang merupakan jumlah terendah selama periode pengamatan. Selanjutnya, pada tahun 2024, jumlah penerima kembali meningkat menjadi 51 KK, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi 32 KK, yang merupakan fokus tahun penelitian ini. Penurunan jumlah penerima BLT pada tahun 2025 dapat diinterpretasikan secara dua sisi.

Di satu sisi, penurunan ini berpotensi mencerminkan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat, yang berarti sebagian masyarakat tidak lagi tergolong dalam kategori layak menerima bantuan. Namun di sisi lain, penurunan ini juga dapat menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas implementasi program BLT dan proses seleksi penerima bantuan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk melihat secara lebih mendalam apakah dengan jumlah penerima yang tersisa sebanyak 32 KK pada tahun 2025, program BLT telah berjalan secara optimal dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan warga Desa Tebingtinggi. Hal ini menjadi penting mengingat tujuan utama dari BLT adalah meringankan beban ekonomi masyarakat yang tergolong rentan dan terdampak secara langsung oleh berbagai kondisi ekonomi nasional maupun lokal. Dengan demikian, jumlah penerima yang relatif menurun tidak secara otomatis dapat diartikan sebagai indikator kesejahteraan, melainkan perlu dilakukan kajian

yang lebih dalam melalui data lapangan untuk memastikan apakah implementasi BLT telah menyentuh sasaran secara tepat dan efektif.

Calon penerima BLT adalah warga miskin yang kehilangan pekerjaan atau memiliki anggota keluarga yang disabilitas, serta warga yang terdampak ekonomi karena kehilangan pekerjaannya. Selain itu, masyarakat yang belum menerima bantuan sosial lainnya, seperti PKH, BST, UMKM, Kartu Pekerja, BPNT, dan bantuan sosial lainnya. Pendataan calon penerima BLT di pertimbangkan dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari kementerian sosial. Penetapan data bagi keluarga miskin di desa Tebintinggi Kecamatan Sukabangun diputuskan bersama melalui Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Ketentuan mengenai mekanisme pendataan, penetapan data penerima manfaat dan pelaksanaan pemberian BLT desa dilakukan sesuai ketentuan Menteri Desa PDTT.<sup>4</sup>

Namun, dalam praktik pelaksanaannya, program BLT seringkali menimbulkan berbagai persoalan di tingkat desa, salah satunya adalah ketidaktepatan sasaran. Banyak masyarakat yang merasa berhak menerima bantuan justru tidak mendapatkan BLT, sementara terdapat pula penerima bantuan yang dinilai oleh masyarakat tidak layak menerima. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dan kecemburuan sosial, serta dapat mengganggu stabilitas sosial di lingkungan masyarakat desa. Selain itu, persoalan lain yang

---

<sup>4</sup> Fika Nurahmawati, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Warga Terdampak Covid-19 Di Desa Cibanak," *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif* Vol.4, No.2 (2020),hal.166.

muncul adalah ketidaktepatan waktu penyaluran yang menyebabkan masyarakat tidak dapat memanfaatkan bantuan secara optimal untuk kebutuhan mendesak. Untuk mengetahui uraian lebih jelasnya mengenai implementasi Bantuan Langsung Tunai Ini, peneliti mewawancarai ibu Santi selaku penerima program BLT pada tanggal 13 November 2024.

“kalau ditanya soal pelaksanaan BLT ini saya kurang puas dek terkait pembagian dana nya lambat dek, apa lagi saya sangat membutuhkan dana itu, karna saya butuh untuk memodali usaha saya dek, karna kan saya punya warung, nah dari situ lh saya memodali usaha saya biarpun gk semua yg bisa dibelanjain, kalo lama gitu pembagiannya ya terpaksa saya ngutang lh dek untuk memodali usaha saya sementara sebelum keluar dana itu.”

Selanjutnya tidak hanya Ibu Santi, peneliti juga mewawancarai ibu Masreni selaku penerima BLT di Desa Tebingtinggi pada tanggal 13 November 2024.

“kalau masalah tepat sasaran nya saya rasa kurang tepat deh dek, soalnya saya liat juga sebagian warga yang kurang mampu seperti saya beliau tidak mendapatkan program BLT ini, malahan yang saya lihat yang tidak layak itu yang mendapatkan bantuan itu dek, mungkin saya rasa karna dia ada orang dalam nya dek, makanya dia terpilih sebagai penerima BLT.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Santi, diketahui bahwa pelaksanaan program BLT dinilai kurang memuaskan, khususnya terkait keterlambatan dalam penyaluran dana. Keterlambatan ini berdampak langsung terhadap kelangsungan usahanya, karena dana BLT tersebut sangat dibutuhkan sebagai tambahan modal untuk warung miliknya. Akibatnya, beliau terpaksa meminjam dana dari pihak lain guna menjaga kelangsungan usaha sebelum bantuan diterima. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Masreni menunjukkan bahwa pelaksanaan program BLT dinilai kurang tepat sasaran. Beliau mengungkapkan adanya ketimpangan dalam pendistribusian bantuan,

di mana terdapat warga yang secara ekonomi dinilai layak menerima, namun tidak mendapatkan bantuan, sementara terdapat pihak yang dinilai kurang layak justru terdaftar sebagai penerima. Hal ini menimbulkan dugaan adanya unsur kedekatan personal atau "orang dalam" dalam proses seleksi penerima manfaat.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan BLT menurut George C. Edwards III diantaranya Komunikasi, Sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan, dimana tujuan dan target harus disampaikan dengan jelas kepada kelompok sasaran untuk meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaannya.<sup>5</sup> Sumber daya manusia, seperti pelaksana kebijakan, dan sumber daya finansial.<sup>6</sup> Disposisi mencakup kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaksana kebijakan secara berkomitmen, jujur, dan demokratis. Struktur birokrasi adalah susunan badan atau lembaga yang bertindak sebagai pelaksana kebijakan, baik secara individu maupun keseluruhan.<sup>7</sup> Keberhasilan pelaksanaan kebijakan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kebijakan itu sendiri, pelaksana, dan lingkungan di mana kebijakan diterapkan.<sup>8</sup> Meskipun demikian, faktor yang paling dominan dalam

---

<sup>5</sup> Ummi Nurul Azizah, "Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Janti Slabung Ponogoro" (Skripsi, Ponogoro, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2024),hal.5

<sup>6</sup> Ibid.,

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup> Annisa Yunda Syafira, "Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kecamatan Tanjung Pinang Barat Kelurahan Bukit Cermin Kota Tanjung Pinang Tahun 2012" (Skripsi, Medan, Universitas Medan Area, 2023).

menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan adalah komunikasi yang efektif antara organisasi dan birokrasi pelaksana.

Berbagai permasalahan ataupun kendala dalam penyaluran BLT perlu diperbaiki, agar tercapainya sebuah keadilan dan diharapkan kepada pemerintah Desa Tebingtinggi memberikan arahan yang lebih akurat kepada masyarakat Desa Tebingtinggi agar masyarakat paham akan tujuan dan proses pemberian BLT tersebut. Walaupun masih ada pro dan kontra terkait penyaluran BLT. Dimana masyarakat masih ada yang memandang bahwa hal tersebut ada yang belum adil dan sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu berkepentingan untuk meneliti bahwa sebenarnya adil itu sangat penting dalam berbagai hal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penyaluran BLT harus disalurkan secara adil dan merata agar tidak terjadi ketimpangan antar masyarakat. Dalam uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, dengan keterbatasan kemampuan waktu dan dana peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian terfokus pada masalah yang dikaji yaitu implementasi BLT terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Batasan masalah diperlukan agar ruang lingkup penelitian menjadi jelas, fokus dan lebih spesifik. Dari masalah yang diuraikan, maka masalah yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat yang menerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun.
2. Penelitian ini dibatasi pada responden dari kalangan masyarakat penerima BLT, sehingga tidak mencakup masyarakat dari desa lain.

### **C. Batasan Istilah**

Menghindari perbedaan pengertian perlu adanya uraian yang menjelaskan beberapa macam istilah yang dipakai pada penelitian ini. Batasan istilah peneliti yaitu pendapat dari beragam pakar menurut bidangnya masing-masing, adapun sebagian dipilih oleh peneliti yang bertujuan untuk keperluan penelitian.

Menurut Sugiono analisis adalah proses merinci sesuatu ke dalam bagian-bagian kecil untuk memahami hubungan antarbagian tersebut, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam.<sup>9</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah cara untuk memahami sesuatu dengan memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, memeriksa setiap bagiannya, dan melihat bagaimana semuanya saling

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.335.

berhubungan. Tujuannya agar kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas atau menemukan jawaban dari suatu masalah.

Menurut Mulyadi Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi adalah proses menjalankan atau menerapkan rencana, ide, kebijakan, atau program ke dalam tindakan nyata. Tujuannya untuk memastikan apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suharto BLT adalah bagian dari kebijakan sosial yang dapat melindungi kesejahteraan masyarakat dalam kondisi darurat.<sup>11</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa BLT adalah program bantuan sosial dari pemerintah yang memberikan uang secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan ini diberikan kepada kelompok miskin atau terdampak situasi tertentu, seperti krisis ekonomi, bencana, atau pandemi.

Menurut Manan Kesejahteraan masyarakat adalah dapat tercapai apabila terdapat keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang memadai.<sup>12</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat hidup dengan cukup, nyaman, dan bahagia, baik dari segi ekonomi, sosial maupun kesehatan. Ini mencakup terpenuhinya

---

<sup>10</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, hal. 45 (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal.45.

<sup>11</sup> Suharto E, *Kebijakan Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2015), hal.144-145.

<sup>12</sup> Manan M.A, *Kebijakan Sosial Dan Kesejahteraan* (Jakarta: Kencana, 2018), hal.34-40.

kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, serta rasa aman dan keadilan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaa di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan efektif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Implementasi Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui Apakah program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan efektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh informasi untuk lebih memahami mengenai analisis implementasi bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat penerima di Desa Tebingtinggi.

#### 2. Bagi Pemerintahan

penelitian ini bisa membantu dalam penanganan bantuan sosial agar lebih efektif sesuai dengan kategori miskin dan kesejahteraan yang diterapkan di Desa Tebingtinggi.

#### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi BLT terhadap kesejahteraan masyarakat penerima.

#### 4. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta memberikan referensi bagi seluruh mahasiswa dan kalangan akademi yang ining mempelajari masalah yang berhubungan dengan sumber daya manusia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek pendapatan yaitu yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang memuaskan. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur, sentosa, dan selamat dari berbagai macam masalah atau kesulitan. Masalah ini meliputi berbagai aspek, masalah pendidikan, kerja, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak, mengembangkan diri, dan menjalankan peran sosialnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Paramita Djako and Meyko Panigoro, "Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo," *Jambura Economic Education Journal* Vol.4, No.2 (2022), hal.198.

<sup>2</sup> <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/sekretariat-jenderal/ilmu-kesejahteraan-sosial-dari-berbagai-sudut-pandang>, n.d.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu pendapatan konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, akses mudah terhadap layanan kesehatan, kemudahan dalam menyekolahkan anak, serta akses terhadap fasilitas transportasi.

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena perannya sebagai pencetus dan pengawas kebijakan yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan berbagai konvensi internasional, konstitusi Indonesia, khususnya pada pembukaan dan pasal 27 serta 34 UUD 1945, serta UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yang menjamin bahwa negara akan memberikan perlindungan sosial bagi seluruh warganya, terutama mereka yang terlantar dan miskin.<sup>1</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

Menurut Thelma Lee Mendoza mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang bisa menyebabkan seseorang tidak mampu menjalankan seluruh fungsi sosialnya, diantaranya sebagai berikut :<sup>2</sup>

- a. Hal ini terjadi karena tidak mampu bagi setiap individu tersebut, atau kadang disebabkan oleh berbagai masalah yang membuat seseorang kesulitan memenuhi tuntutan dari lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Raudatul Ratna Wati and Prayitno Basuki, "Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Punia Karang Kateng Kelurahan Punia Kecamatan Mataram," *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan* Vol.2, No. 2 (2023), hal.35.

<sup>2</sup> Dr.Taufiqurokhman,A.Ks.,S.Sos., M.Si., *Pekerjaan SoSial Di indoneSia: Suatu Pengantar Umum* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik., 2020), hal.24.

- b. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam menghadapi situasi lingkungan serta kondisi lain yang berada di luar kemampuan mereka untuk beradaptasi.
- c. Ketidakmampuan yang disebabkan oleh faktor personal dan situasional terjadi secara bersamaan.<sup>3</sup>

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

- 1) Situasi sosial ekonomi rumah tangga atau komunitas.
- 2) Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi fondasi bagi kegiatan produksi rumah tangga atau komunitas.
- 3) Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan).Infrastruktur yang memengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi.
- 4) Kondisi kelembagaan yang membangun jaringan kerja produksi dan pemasaran di tingkat lokal, regional, dan global.<sup>4</sup>

Perlindungan sosial merupakan elemen penting dalam strategi penyusunan kebijakan publik. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan mengurangi penderitaan multidimensional (penyakit sosial) yang dialami oleh kelompok-kelompok yang lemah dan kurang beruntung. Selaku pembuat kebijakan publik, perlindungan sosial adalah salah satu jenis kebijakan sosial yang menjelaskan berbagai bentuk

---

<sup>3</sup> Febri Kristina Mungkur and Putri Diari Laia, "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Mengangkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Seikaming-D Medan Petisah," *Jurnal Governance Opinion* Vol.9, No.1 (2024), hal.65.

<sup>4</sup> Salensehe D., "Efektivitas Program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Politico* Vol.10, No.4 (2021), hal.1-16.

pelayanan dan ketentuan program yang dikembangkan oleh setiap lembaga pemerintah. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi seluruh warga, terutama kelompok berpenghasilan rendah dan yang kurang beruntung, dari berbagai risiko, termasuk risiko ekonomi, sosial, dan politik yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>5</sup> Kesejahteraan sosial merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan menyediakan peluang kerja, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta memberikan rasa aman dan perlindungan dari berbagai ancaman. Selain itu, kesejahteraan sosial juga menjamin kehidupan ekonomi yang stabil dan produktif bagi setiap individu. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan sosial, keuangan, kesehatan, dan rekreasi masyarakat. Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan fungsi sosial seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang status ekonomi, baik yang berada dalam kelompok kaya maupun miskin.<sup>6</sup>

Berdasarkan semua teori, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi individu yang mampu memenuhi kebutuhan dasar serta memiliki hubungan positif dengan lingkungan. Kesejahteraan dinilai dari aspek pendapatan, pendidikan, dan kesehatan, dan mencakup kemampuan untuk hidup aman, makmur, dan bebas dari kesulitan. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat adalah

---

<sup>5</sup> Sulaiman M, "Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar" (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021), hal.23.

<sup>6</sup> Rukiah Lubis, "Peran Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kelurahan Sirandorung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no. 4 (2023): 35.

kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial terpenuhi, memungkinkan individu untuk hidup layak dan berperan dalam masyarakat.

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kebijakan perlindungan sosial, terutama bagi kelompok rentan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, termasuk kondisi sosial ekonomi, struktur kegiatan ekonomi, potensi regional, infrastruktur, dan kelembagaan. Perlindungan sosial merupakan strategi penting untuk mengurangi kemiskinan dan melindungi warga dari berbagai risiko yang mempengaruhi kehidupan mereka.

### **3. Indikator kesejahteraan masyarakat**

Indikator kesejahteraan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam masyarakat adalah :

- a. Pendapatan, Pendapatan adalah upah, sewa atau sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau kelompok dalam waktu yang sudah ditentukan oleh individu dari hasil usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada seseorang berdasarkan hasil pencapaiannya atau prestasi-prestasi yang di perolehnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dewi Julianti, "Hubungan Konsep Geografi Dengan Pengembangan Usaha Konveksi Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cilame Kecamatan Kutawarin," *Dalam Jurnal Geografi* Vol. 1, No. 1 (2018): hal.27.

- b. Sandang/pakaian, Sandang adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki, pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah dan untuk bepergian, sandang yaitu kebutuhan akan pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, sandang sangat dibutuhkan semua manusia, tanpa sandang manusia tidak akan bisa beraktivitas keluar rumah, pemenuhan kebutuhan petani sawit akan dilihat dari pendapatan produksi pemanenannya, jika semakin banyak para petani sawit dalam memproduksi panen maka kebutuhan sandang dan pangan akan semakin baik.
- c. Pangan/Konsumsi, Konsumsi adalah salah satu kegiatan ekonomi rumah tangga individu untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang berbeda. Konsumsi seiring dijadikan sebagai indikator kesejahteraan, semakin banyak pengeluaran konsumen untuk barang dan jasa, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sawit. Indikator kesejahteraan di atas termasuk kondisi sosial yang masih disebut indikator kesejahteraan seperti pengeluaran makanan, konsumsi non makanan dan kemiskinan.
- d. Papan/Tempat tinggal, Tempat tinggal merupakan sarana dan prasarana untuk diri manusia dan tempat pemberi ketentraman hidup bagi manusia, fungsinya sebagai pemberi atau pengamanan diri bukan dalam artian menutup diri tetapi harus membuka diri menyatu dari lingkungan sekitar. Lingkungan atau kualitas tempat tinggal dapat mempengaruhi

kesehatan penghuninya, kualitas tempat tinggal yang lebih baik dalam lingkungan yang sehat, aman, tentram, lestari dan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar penerima BLT lebih memprioritaskan penggunaan bantuan untuk kebutuhan pangan, seperti beras, lauk pauk, minyak goreng, dan kebutuhan konsumsi harian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat masih berada pada tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya dalam hal konsumsi. Tingginya alokasi pengeluaran BLT untuk sektor pangan mencerminkan bahwa bantuan tersebut berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga miskin, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi dan naiknya harga kebutuhan pokok. Meskipun demikian, kecenderungan ini juga mengindikasikan bahwa bantuan yang diterima belum cukup untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan, karena sebagian besar dana langsung habis untuk konsumsi harian, bukan untuk pengembangan ekonomi produktif atau tabungan.

#### **4. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam**

Ekonomi islam kini telah menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Kajian-kajian telah banyak dilakukan oleh para ulama mengingat pada masa awal pertumbuhan islam, ekonomi islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meskipun demikian, pondasi atau landasan dasarnya telah terealisasi di dalam sejarah islam, sehingga hal

---

<sup>8</sup> Safrijal, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan," (Skripsi, Aceh, Univeersitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022): hal.23.

inilah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai ekonomi Islam. Para ulama berperan besar di dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya.

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan itu sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi.<sup>9</sup> Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>10</sup>

Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara

---

<sup>9</sup> Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2014), hal.53.

<sup>10</sup> Syamsuddin, *Prototype Negeri Yang Damai*. (Surabaya: Media Idaman Press, 2013), hal.46.

tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 97 yang berbunyi:<sup>11</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Menurut Quraish Shihab ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam beribadah dan perbuatan baik. Sebenarnya kata *man*/siapa yang terdapat pada awal ayat ini sudah dapat menunjuk kedua jenis kelamin—lelaki dan perempuan—tetapi guna penekanan yang dimaksud, ayat ini kemudian menyebut secara tegas kalimat laki-laki dan perempuan. Ayat ini juga secara tidak langsung menunjukkan betapa kaum perempuan pun dituntut agar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri dan keluarganya, maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya. Singkatnya, frasa ayat ini menyuruh semua golongan untuk berkontribusi sebanyak mungkin secara proporsional, tidak hanya bagi laki-laki, tetapi juga bagi perempuan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> “Q.S al-Nahl (14): 97.”.

<sup>12</sup> <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-97#tafsir-quraish-shihab>, n.d.

## 5. Pengertian Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (selanjutnya disingkat dengan BLT) atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *cash transfers*, adalah program pemerintah yang memberikan bantuan berupa uang tunai atau bantuan lain kepada masyarakat miskin. Program ini bisa bersyarat (*conditional cash transfer*) atau tidak bersyarat (*Unconditional cash transfer*). BLT merupakan program konfensi jangka pendek dan pemerintah yang bertujuan utama untuk membantu masyarakat miskin, khususnya rumah tangga yang berada dalam kategori tersebut.

BLT merupakan program konfensi jangka pendek yang bertujuan untuk menjaga tingkat konsumsi rumah tangga sasaran, yaitu rumah tangga yang sangat miskin, miskin, dan hampir miskin. Meskipun BLT bukan satu-satunya dari 25 program yang berfokus pada penanganan masalah sosial di tengah pandemi Covid-19, program ini berperan penting, terutama saat terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok yang menuju keseimbangan yang baru.<sup>13</sup> BLT dalam pasal 1 angka 28 peraturan menteri Desa nomor 6 Tahun 2020, didefinisikan sebagai bantuan bagi penduduk miskin yang bersumber dari dana desa. Bantuan ini merupakan salah satu bentuk perlindungan dan jaminan sosial dari pemerintah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ade Taufan, "Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Pada Masa Pandemi Tahun 2022," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.1, No.10 (2022), hal.2578.

<sup>14</sup> Cecelia Helenia, "Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minaha," *JAP* Vol.7, No.108 (2021), hal.81.

BLT adalah bantuan berupa uang tunai yang diberikan kepada rumah tangga yang tergolong miskin. BLT disalurkan kepada rumah tangga sasaran setiap awal bulan 3 yaitu bulan Mei sebesar RP.600,000 dan pada bulan berikutnya sebesar RP.300,000. Tujuan BLT adalah untuk membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta mencegah penurunan taraf hidup akibat kesulitan ekonomi dan rendahnya tanggung jawab sosial. Pemerintah berharap agar masyarakat penerima BLT dapat memanfaatkannya dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari.<sup>15</sup>

Tujuan pemberian BLT adalah untuk masyarakat yang belum menerima bantuan sosial lain, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Kartu Prakerja, serta mereka yang tidak memiliki simpanan ekonomi yang memadai. Untuk memastikan pelaksanaan program BLT dana desa dalam membantu perekonomian masyarakat miskin berjalan dengan baik, pemerintah desa harus memiliki kriteria atau parameter yang jelas dalam menentukan siapa yang berhak menerima bantuan. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan sebagai acuan penerima BLT/DD, yaitu :

- a. Tidak mendapatkan PKH, BPNT, BST dan Kartu Prakerja
- b. Masyarakat yang tidak memiliki cadangan yang cukup untuk bertahan hidup.

---

<sup>15</sup> “Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Pante Teungoh Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie” (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), hal.24–25.

c. Masyarakat yang rentan sakit atau yang sakit menahun atau pronis.<sup>16</sup>

Secara sosial, BLT menjadi bentuk nyata kehadiran negara dalam upaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. BLT juga sejalan dengan nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya membantu sesama, terutama mereka yang berada dalam kondisi kesulitan. Dalam Al-Qur'an, terdapat salah satu ayat yang menegaskan pentingnya tolong-menolong antar sesama manusia, salah satunya terdapat dalam Surah Al-Māidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا  
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”<sup>17</sup>

Tafsir Al-Muyassar, Wahai orang-orang yang beriman kepadaKu dan telah mengikuti Rasul-rasulKu, keluarkanlah infak dari barang halal lagi baik-baik yang kalian peroleh dari usaha kalian dan dari apa yang kami keluarkan bagi kalian dari bumi. Dan janganlah kalian sengaja memilih barang jelek darinya untuk kalian berikan kepada orang-orang fakir-miskin,

<sup>16</sup> Bakri, “Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Parenring, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng,” *JAAS* Vol.4, No.2 (2023), hal.82, <https://doi.org/10.55606/jass.v4i2.351>.

<sup>17</sup> “Q.S Al-Baqarah (1) : 267,” n.d.

padahal sekiranya itu diberikan kepada kalian, kalian enggan untuk mengambilnya kecuali dengan memicingkan pandangan kepadanya karena buruk dan cacatnya. Bagaimana kalian menyukai sesuatu bagi Allah yang kalian sendiri tidak menyukainya bagi diri kalian? Dan ketahuilah sesungguhnya Allah Dzat yang memberikan rizki kepada kalian tidak butuh terhadap sedekah-sedekah kalian, Dia berhak mendapat sanjungan, lagi Maha Terpuji dalam segala kondisi.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, Peneliti menyimpulkan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memberikan harta terbaik mereka di jalan Allah, bukan sisa atau barang yang tidak layak. Infak yang diberikan seharusnya berasal dari hasil usaha yang halal dan baik, serta sesuatu yang jika dibalikkan kepada si pemberi, ia pun akan merasa enggan untuk menerimanya jika itu dalam keadaan buruk. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah tidak membutuhkan infak manusia, karena Dia Maha Kaya dan Maha Terpuji. Artinya, tujuan infak bukan untuk "membantu Allah", tetapi untuk membuktikan kualitas iman dan keikhlasan manusia, serta menegakkan keadilan sosial dengan membantu sesama secara bermartabat. Dengan demikian, infak bukan sekadar kegiatan amal, tetapi bentuk pengabdian yang penuh kesadaran, kesucian niat, dan penghormatan terhadap penerima bantuan. Hal ini penting terutama dalam konteks membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

---

<sup>18</sup> “<https://Tafsirweb.Com/1033-Surat-al-Baqarah-Ayat-267.Html>,” n.d.

## 6. Dana Desa

Dana desa merupakan alokasi anggaran dalam APBN yang dapat digunakan langsung untuk mengurangi dampak Covid-19 di tingkat rumah tangga dan desa. Beberapa keunggulan dana desa antara lain: alokasi anggarannya sudah tersedia dalam APBN, dapat segera dijadikan program aksi cepat yang bisa langsung dimulai, dapat melengkapi program lain untuk meminimalkan dampak sosial dan ekonomi, tidak memerlukan sistem baru sehingga aparat desa bisa langsung bertindak karena sudah memahami sistem yang ada, dapat digunakan untuk membangun legitimasi dan kredibilitas pemerintah desa melalui penyelesaian masalah lokal, serta adanya sistem pemantauan, evaluasi, dan pertanggungjawaban yang dapat dioptimalkan untuk menjamin akuntabilitas.<sup>19</sup> Dana Desa salah satu pendapatan desa yang bersumber dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) yang digunakan untuk berbagai keperluan yang sudah diatur oleh pemerintah untuk membangun desa. Hal ini tentunya tidak lepas dari perencanaan dan juga pembangunan desa.<sup>20</sup>

## 7. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Ekonomi Syariah pembahasan tentang penyaluran yang berkaitan tentang berpindahnya suatu harta kepada orang lain dibahas

---

<sup>19</sup> M.Razi Aswanda, "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid-19 Dalam Perspektif Masalah Dharuriyah (Studi Di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)" (Skripsi, Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hal.27.

<sup>20</sup> Rukiah Lubis, "Optimalisasi Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Jorong Situak Kecamatan Lembah Melintang)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no. 18 (2022).

secara terperinci dalam distribusi. Pengertian Distribusi dalam Ekonomi Syariah Ekonomi Syariah dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian integral dari agama Islam. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai al-Quran dan as-Sunah. Dengan demikian, sangat jelas bahwa ekonomi Islam terkait dan memiliki hubungan yang erat dengan agama. Hal inilah yang membedakannya dari system ekonomi kapitalis. Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisa masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam perspektif Islam di atur dalam distribusi dalam islam. Distribusi sendiri menurut Anas Zarqa adalah suatu transfer dari pendapatan kekayaan antara individu dengan cara pertukaran (melalui pasar) atau dengan cara lain, seperti warisan, shodaqoh, wakaf dan zakat. Serta bantuan lain yang erat kaitannya dengan pemindahan kekayaan dari satu orang kepada orang lain. Atau dari suatu lembaga kepada masyarakat. Salah satunya dalam hal ini adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Di mana suatu pribadi dalam masyarakat harus memperoleh jaminan yang layak. Hal ini sesuai dengan tujuan dari distribusi ekonomi Islam sebagaimana berikut ini: (a) Islam menjamin kehidupan tiap pribadi rakyat serta menjamin masyarakat agar tetap sebagai

sebuah komunitas yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. (b) Islam menjamin kemaslahatan pribadi dan melayani urusan jamaah, serta menjaga eksistensi Negara dengan kekuatan yang cukup. Sehingga mampu memikul tanggung jawab perekonomian Negara. (c) Mendistribusikan harta orang kaya yang menjadi hak fakir miskin, serta mengawasi pemanfaatan hak milik umum maupun Negara. (d) Memberikan bantuan sosial dan sumbangan berdasarkan jalan Allah, agar tercapai masalah bagi seluruh masyarakat.

Sesungguhnya kebebasan yang disyari'atkan Islam dalam bidang ekonomi bukanlah kebebasan mutlak yang terlepas dari setiap ikatan. Tapi ia adalah kebebasan yang terkendali, terikat dengan nilai-nilai “keadilan” yang diwajibkan oleh Allah. Keadilan dalam BLT (Bantuan Langsung Tunai) dalam perspektif ekonomi Islam menekankan penyaluran yang adil dan merata, serta menghindari ketimpangan antar masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan konsep keadilan sosial dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk membagi kekayaan secara adil, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Tujuan adalah untuk mencegah pemusatan kekayaan pada golongan tertentu. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-maidah ayat 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil.

Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>21</sup>

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa nilai keadilan yang dimaksud bukan hanya bersifat hukum formal, tetapi merupakan ekspresi nyata dari ketakwaan. Ayat ini mengandung pesan moral yang kuat bahwa keadilan adalah ciri utama dari pribadi yang bertakwa, dan ketidakadilan merupakan bentuk penyimpangan dari nilai-nilai ketuhanan. Dalam konteks kekinian, ayat ini relevan untuk dijadikan dasar etis dalam membangun masyarakat yang berkeadaban, menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta menolak segala bentuk diskriminasi dan kebencian.

## **8. Kriteria Penerima Bantuan Langsung Tunai**

Kriteria yang dipakai oleh pemerintah Desa dalam melakukan pendataan calon penerima BLT bersumber dari permendes no 6 tahun 2020.

---

<sup>21</sup> “Q.S Al-Maidah :8,” n.d.

<sup>22</sup> “<https://Tafsirweb.Com/1892-Surat-al-Maidah-Ayat-8.Html>,” n.d.

Dalam Permendes tersebut setidaknya terdapat 2 kriteria penerima BLT. Yaitu berdasarkan sasaran. Kedua, berdasarkan kriteria keluarga miskin. Berdasarkan sasaran yang tertuang dalam permendes No 6 Tahun 2020. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya diberikan kepada keluarga miskin baik yang terdata dalam data terpadu 19 kesejahteraan sosial (DTKS) maupun yang tidak terdata (*exclusion error*) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak mendapat bantuan PKH/BPNT/ pemilik kartu pra kerja.
- b. Mengalami kehilangan mata pencaharian (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama 3 bulan kedepan).
- c. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun atau kronis.<sup>23</sup>

Sementara kriteria berdasarkan pada keluarga miskin terdapat 14 kriteria yang tertuang dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/Huk/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang yang Tidak Mampu sebagaimana berikut:

- 1) Luas lantai rumah ,8 m2 /orang.
- 2) Lantai tanah/bambu/kayu murah.
- 3) Dinding bamboo/rumbia/kayu murah/tembok tanpa plester.
- 4) Buang air besar tanpa fasilitas atau bersama orang lain.
- 5) Penerangan tanpa listrik.
- 6) Air minum dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai /air hujan
- 7) Bahan bakar kayu bakar/arang/minyak tanah

---

<sup>23</sup> Permendes No 6 Tahun 2020

- 8) Konsumsi daging/susu/ayam dalam kurun waktu 1 minggu (1 kali/minggu)
- 9) Satu setel pakaian dalam waktu 1 tahun 12 Permendes No 6 Tahun 2020.
- 10) Makan 1-2 kali/hari
- 11) Tidak sanggup berobat ke puskesmas/poliklinik
- 12) Sumber penghasilan KK petani berlahan < Rp 600.000/bulan
- 13) Pendidikan KK tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang mudah dijual minimal Rp 500.000.<sup>24</sup>

## **9. Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai**

Dasar hukum menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Sulit dan Migrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. Dalam peraturan ini terdapat beberapa kebijakan yang menjadi landasan penting atas pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Di mana kebijakan tersebut terangkum dalam landasan hokum berikut ini:

- a. Undang-Undang Penanggulangan Bencana. Nomor 24 Tahun 2007
- b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Pendanaan Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- d. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan

---

<sup>24</sup> Kemensos RI Nomor 146/Huk/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendatan Fakir Miskin

untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

- e. Permendes tentang Prioritas Keuangan Desa Tahun 2020, Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 11 Tahun 2019.

## **10. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) dikatakan efektif apabila memenuhi syarat tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat administrasi serta tepat memenuhi kebutuhan.<sup>25</sup>

### a. Tepat Sasaran

Sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah sesuai kriteria yang dipakai oleh pemerintah Desa dalam melakukan pendataan calon penerima BLT yang bersumber dari permendes no 6 tahun 2024 yang di dalamnya setidaknya terdapat 2 kriteria penerima BLT yaitu berdasarkan sasaran dan yang kedua berdasarkan kriteria keluarga miskin. Masyarakat yang tidak termasuk dalam kriteria tersebut tidak berhak untuk menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Agar penyaluran lebih tepat sasaran, maka pendataan dilakukan secara berkala yakni diperbarui setiap tahun dengan melibatkan kepala lingkungan serta diawasi langsung oleh aparat desa dan aparat BPD sehingga segala bentuk penyimpangan maupun penyelewangan dapat diperkecil.

---

<sup>25</sup> Ahmad Ryan Sahary, “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Masyarakat Miskin Di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru – Kota Banda Aceh” (Aceh, Univeersitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

b. Tepat Jumlah

Jumlah Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak Rp.300.000/KPM setiap bulan selama kurun waktu 12 bulan. Jumlah tersebut sudah menjadi 25 hak bagi setiap penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan sudah menjadi ketetapan pemerintah. Jumlah tersebut sudah sangat membantu keluarga miskin meskipun tidak mencukupi selama 1 bulan, namun dapat mengurangi atau membantu pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dikatakan mencapai indikator tepat jumlah jika keluarga penerima manfaat (KPM) atau penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) menerima uang tunai dalam jumlah yang sesuai dengan ketentuan, baik dalam setiap distribusi maupun atau setiap bulan pelaksanaan.

c. Tepat Waktu

Menurut pedoman pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT), ketepatan waktu pelaksanaan distribusi kepada KBM tercapai apabila penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilaksanakan sesuai dengan rencana distribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Yaitu setiap bulan dalam kurun waktu 1 tahun. Ketepatan waktu dalam penyaluran akan sangat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

d. Tepat Administrasi

Tepat administrasi diartikan sebagai terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu. Dalam proses administrasi hal-hal yang harus diverifikasi lebih jauh adalah:

- 1) Rumah tangga miskin penerima PKH atau penerima BPNT dikeluarkan dari daftar calon penerima BLT Dana Desa.
- 2) Rumah tangga miskin penerima Kartu pra kerja dikeluarkan dari daftar potensi penerima BLT Dana Desa. Data penerima kartu tersebut bisa didapatkan dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota.
- 3) Identifikasi keluarga miskin dan rentan yang menjadi prioritas penerima BLT Dana Desa.
- 4) Melakukan verifikasi status kependudukan calon penerima BLT Dana Desa berdasarkan data administrasi yang dimiliki desa atau data administrasi dari dinas Dukcapil Kabupaten/Kota.

Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai dianggap mencapai tepat administrasi jika memenuhi hasil verifikasi tersebut, yang kemudian dilaporkan dan disahkan oleh Bupati/wali kota, atau dapat diwakilkan ke Camat.

e. Tepat Memenuhi Kebutuhan

Tepat memenuhi kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam mencapai ketepatan suatu program pengentasan 27 kemiskinan dalam membantu memenuhi kebutuhan. Tepat memenuhi kebutuhan dalam Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dilihat berdasarkan tujuan

utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya,<sup>26</sup> mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama. Sedangkan ukuran yang dapat digunakan adalah harga kebutuhan pokok masyarakat secara umum.

## 11. Pengertian Implementasi

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implantation*, dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) juga *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu). Implementasi yaitu hal-hal yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, pemerintah atau swasta yang ditunjuk pada terciptanya tujuan-tujuan yang sudah diatur dalam keputusan kebijakan.<sup>27</sup>

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan sebagai wujud keinginan serta tujuan yang sudah ditentukan. Implementasi juga ada kaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam pelaksana dan merealisasikan program yang sudah di atur demi tercapainya tujuan untuk program yang sudah direncanakan, karena pada

---

<sup>26</sup> Anonim, "BantuanLangsungTunai(BLT)", *id.wikipedia.org*  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan\\_langsung\\_tunai#cite\\_note-jurnal1-4](https://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan_langsung_tunai#cite_note-jurnal1-4)

<sup>27</sup> Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R., *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media., 2018), hal.53.

hakikatnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

Instansi-instansi ini bertugas melaksanakan berbagai kewajiban pemerintah untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, badan-badan tersebut sering kali dihadapkan pada pekerjaan yang diatur oleh mandat dan peraturan perundang-undangan, yang kadang membuat mereka kesulitan dalam menentukan langkah yang tepat antara apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang sebaiknya dihindari. Oleh karena itu, Mazmainan dan Sebastia mendefinisikan implementasi sebagai berikut:

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari keputusan-keputusan kebijakan utama, yang umumnya berupa undang-undang, serta bisa juga dalam bentuk instruksi atau keputusan eksekutif yang signifikan, bahkan keputusan yang dikeluarkan oleh badan peradilan. Terkait hal ini, menurut Mazmainan dan Sebastia, implementasi merujuk pada pelaksanaan kebijakan dasar, yang bisa berbentuk undang-undang, maupun berupa perintah atau keputusan-keputusan penting, termasuk yang dihasilkan oleh lembaga peradilan.

Proses implementasi ini dimulai setelah melewati serangkaian tahapan tertentu, seperti pengesahan undang-undang, yang kemudian menghasilkan kebijakan yang terstruktur dengan baik dan tepat. Proses ini mencakup pelaksanaan keputusan kebijakan dan berlanjut hingga tercapainya perbaikan yang diinginkan. Implementasi juga dapat dipahami

sebagai langkah nyata dalam menjalankan rencana yang telah disusun dengan teliti dan rinci. Biasanya, implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap siap untuk dijalankan.

## **12. Kebijakan Publik**

Kebijakan publik, dalam pengertian yang sederhana, merujuk pada rancangan dasar yang disusun oleh pemerintah atau organisasi publik untuk mengatur kepentingan masyarakat luas. Secara lebih umum, kebijakan publik mencakup segala tindakan maupun ketidakbertindakan yang dilakukan oleh pemerintah demi kepentingan bersama. Hal ini meliputi segala aturan yang mengatur kehidupan sosial, baik hubungan antarwarga maupun interaksi antara warga dan pemerintah.

Kebijakan publik seringkali dirumuskan dalam bentuk peraturan perundang-undangan, seperti undang-undang (UU), peraturan presiden, dan peraturan daerah (perda), yang merupakan wujud konkret dari kebijakan tersebut. Kebijakan publik atau kebijakan umum mencakup berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain, kebijakan publik adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh lembaga berwenang atau pemerintah yang berfokus pada kepentingan masyarakat secara luas. Contohnya termasuk kebijakan mengenai tarif dasar listrik (TDL), tarif telekomunikasi, harga bahan bakar minyak (BBM), tarif angkutan kota, hingga upaya peningkatan fungsi perpustakaan.

### 13. Ciri-ciri Kebijakan Publik

Wahab menjelaskan bahwa ciri-ciri kebijakan publik merujuk pada karakteristik khusus yang melekat pada kebijakan tersebut, yang berasal dari fakta bahwa kebijakan itu dirumuskan oleh individu-individu yang memiliki otoritas dalam sistem politik. Misalnya, para pemimpin adat, kepala suku, eksekutif, legislator, hakim, administrator, dan sebagainya. Mereka adalah pihak yang bertanggung jawab atas urusan-urusan politik dan memiliki hak untuk mengambil langkah-langkah tertentu, selama langkah tersebut tetap berada dalam batasan peran dan kewenangan yang dimiliki. Dengan demikian, ciri-ciri kebijakan publik menurut Wahab adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Kebijakan publik lebih cenderung sebagai suatu tindakan terencana yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, ketimbang sekadar perilaku atau langkah acak yang terjadi tanpa arah yang jelas.
- b. Secara mendasar, kebijakan publik terdiri dari serangkaian tindakan yang saling terkait dan terstruktur, yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Tindakan ini diambil oleh pejabat pemerintah dan bukan merupakan keputusan yang terisolasi. Sebagai contoh, kebijakan tidak hanya mencakup keputusan untuk merumuskan undang-undang dalam bidang tertentu, tetapi juga diikuti oleh keputusan-keputusan terkait mengenai pelaksanaan dan penegakan kebijakan tersebut.

---

<sup>28</sup> Wahab, S. A., *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.42.

- c. Kebijakan berhubungan erat dengan langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam bidang-bidang tertentu, yang berarti setiap kebijakan yang diambil selalu disertai dengan tindakan-tindakan konkret yang nyata.
- d. Kebijakan publik dapat berupa tindakan positif maupun negatif. Dalam bentuk positif, kebijakan mencakup berbagai tindakan pemerintah yang bertujuan mempengaruhi isu-isu tertentu. Sementara itu, dalam bentuk negatif, kebijakan melibatkan keputusan para pejabat pemerintah untuk tidak mengambil langkah atau bertindak dalam situasi di mana campur tangan pemerintah sebenarnya sangat diperlukan.

#### **14. Tahap-tahap Kebijakan Publik**

Dalam proses ini, penentuan kebijakan publik dilakukan secara bertahap, yang menandakan bahwa pemerintah telah memenuhi syarat-syarat yang menjadi ciri khas dari sistem politik demokrasi di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam menetapkan kebijakan publik tersebut. Menurut Winarmo, tahap-tahap kebijakan publik adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a. Tahap Formulasi

Kebijakan ini juga menerapkan metode investigasi dan analisis terhadap aktivitas program yang berjalan. Secara prinsip, tujuan kebijakan ini adalah untuk melakukan intervensi, sehingga

---

<sup>29</sup> Winarmo, J., *Kebijakan Publik: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2009), hal.79-82.

implementasi kebijakan seharusnya berupa tindakan nyata dari intervensi itu sendiri. Sementara itu, formulasi kebijakan mencakup pembentukan unit organisasi baru dan penunjukan staf pelaksana, yang kemudian dijabarkan dalam aturan pelaksanaan (standar operasional prosedur). Proses ini juga melibatkan koordinasi yang jelas, dengan pembagian tugas yang terperinci antara berbagai instansi atau badan pelaksana, serta pengalokasian sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tahap Implementasi

Tahap implementasi kebijakan ini melibatkan sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mencakup berbagai aspek yang sangat penting dan memengaruhi kinerja implementasi. Aspek-aspek ini perlu diidentifikasi secara teoritis agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penyebab tingginya atau rendahnya kinerja implementasi suatu kebijakan. Selama ini, telah banyak tulisan yang berupaya mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Namun, tulisan-tulisan tersebut sering kali berjalan secara terpisah dalam menentukan variabel-variabel tertentu yang mempengaruhi kinerja implementasi. Meski demikian, kini muncul kesadaran bersama tentang meluasnya defisit dalam implementasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut.

c. Tahap Evaluasi

Dalam siklus kebijakan publik, tahap evaluasi merupakan bagian yang sangat krusial dari keseluruhan proses kebijakan. Tahap ini melibatkan serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan setelah kebijakan dirumuskan dan diimplementasikan, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan efektif.

## 15. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan salah satu tahap penting dalam proses pembuatan kebijakan. Seperti yang diungkapkan oleh Hasbullah, proses pembuatan kebijakan adalah sebuah proses politik yang berjalan melalui berbagai tahap, di mana aktivitas politik tersebut dijelaskan sebagai bagian dari kebijakan. Proses ini digambarkan sebagai serangkaian tahapan yang saling terkait dan terorganisir berdasarkan urutan waktu, mulai dari penyusunan agenda, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, hingga evaluasi kebijakan.<sup>30</sup>

Implementasi kebijakan merupakan langkah yang sangat krusial dalam proses pembuatan kebijakan. Tanpa pelaksanaan yang tepat, kebijakan hanya akan menjadi sebuah dokumen yang tidak memiliki dampak nyata bagi kehidupan masyarakat, atau sekadar impian dan rencana yang indah, yang tersimpan rapat dalam arsip jika tidak direalisasikan. Pemahaman ini juga mencerminkan pembagian proses kebijakan publik

---

<sup>30</sup> Hasbullah, *Ilmu Kebijakan Publik: Proses Dan Implementasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).

yang terdiri dari beberapa tahapan, di mana implementasi berada di tengah-tengah proses tersebut.

## **16. Teori dan Model-Model Implementasi Kebijakan**

Dalam dunia ilmu pengetahuan, teori memegang peranan yang sangat penting. Teori menjadi dasar bagi setiap kegiatan dalam perkuliahan atau lingkungan akademis. Menurut Griffith dalam Zauhar, teori pada dasarnya adalah serangkaian asumsi yang dari asumsi-asumsi tersebut dapat diturunkan sejumlah hukum empiris. Meskipun teori tidak dapat dibuktikan melalui eksperimen langsung, terdapat berbagai model atau metode yang dapat menjelaskan teori tersebut. Dalam ilmu administrasi, khususnya terkait kebijakan publik, keberadaan teori juga sangat vital. Zauhar mengemukakan bahwa fungsi teori administrasi meliputi: (1) sebagai panduan untuk bertindak, (2) untuk mengumpulkan fakta, (3) untuk memperoleh pengetahuan baru, dan (4) untuk menjelaskan sifat dari administrasi itu sendiri.<sup>31</sup>

Hubungan antara teori dan model sangatlah erat, karena teori yang cenderung abstrak memerlukan model atau metode untuk dapat menjelaskannya dengan lebih jelas. Penulis berpendapat bahwa model adalah representasi simbolik atau perwujudan dari suatu objek, proses sistem, atau gagasan. Model ini bisa berbentuk gambar grafis, deskripsi verbal, atau rumusan matematis. Oleh karena itu, dalam konteks ini,

---

<sup>31</sup> Zauhar, F, *Teori Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal.45.

implementasi kebijakan pada dasarnya adalah tindakan nyata yang berfungsi sebagai bentuk intervensi itu sendiri. Dalam lintasan sejarah perkembangan studi implementasi kebijakan, dikenal dua pendekatan utama yang digunakan untuk memahaminya, yakni pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Pendekatan *top-down* mendominasi pada tahap awal kemunculan studi implementasi kebijakan, meskipun seiring waktu muncul sejumlah perbedaan pandangan yang kemudian melahirkan pendekatan *bottom-up*. Kendati demikian, keduanya sebenarnya berangkat dari asumsi dasar yang serupa dalam membangun kerangka analisis implementasi. Pokok dari kedua pendekatan ini terletak pada upaya untuk menilai sejauh mana tindakan para pelaksana di lapangan baik administrator maupun birokrat sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan oleh para perumus kebijakan.<sup>32</sup>

a. Model Implementasi Kebijakan Van Metter dan Van Horn

Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Van Metter dan Van Horn menjelaskan bahwa proses implementasi merupakan suatu bentuk abstraksi atau representasi kinerja yang secara sengaja dirancang untuk mencapai tujuan dalam dimensi sosial, ekonomi, dan politik. Keberhasilan implementasi ini dipengaruhi oleh enam variabel utama, yaitu: kejelasan ukuran dan sasaran kebijakan, ketersediaan sumber daya, karakteristik lembaga pelaksana, sikap serta

---

<sup>32</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

kecenderungan para pelaksana, efektivitas komunikasi antarorganisasi, dan kondisi lingkungan yang melingkupinya.<sup>33</sup>

- b. Model Implementasi Kebijakan Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier
- Model implementasi kebijakan yang diperkenalkan oleh Mazmanian dan Sabatier dikenal dengan nama *A Framework for Policy Implementation Analysis*. Model ini menekankan bahwa inti dari implementasi kebijakan publik terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi berbagai variabel yang memengaruhi pencapaian tujuan-tujuan formal dalam keseluruhan proses implementasi. Variabel-variabel tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) Tingkat kesulitan suatu masalah yang akan ditangani melibatkan berbagai faktor, seperti kompleksitas teknis, keragaman perilaku yang perlu diatur, serta skala dan cakupan perubahan perilaku yang diinginkan, (2) kemampuan kebijakan menstruktur proses implementasi secara tepat, (3) faktor-faktor di luar undang-undang yang mempengaruhi implementasi.<sup>34</sup>
- c. Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III
- Model implementasi kebijakan yang mengadopsi pendekatan *top-down* ini, dalam menganalisis pelaksanaan kebijakan, menyoroti empat variabel utama yang dianggap berperan penting dalam menentukan

---

<sup>33</sup><https://kertyawitaradya.wordpress.com/2010/04/13/implementasi-kebijakan-publik-model-van-meter-van-horn-the-policy-implementation-process/>, n.d.

<sup>34</sup>[https://marlanhutahaean.wordpress.com/wp-content/uploads/2015/09/kuliah-12\\_model-mazmanian-dan-sabatier.pdf](https://marlanhutahaean.wordpress.com/wp-content/uploads/2015/09/kuliah-12_model-mazmanian-dan-sabatier.pdf), n.d.

keberhasilan proses implementasi, yaitu: komunikasi, ketersediaan sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.<sup>35</sup>

d. Model Implementasi Kebijakan Eguene Bardach

Model implementasi kebijakan yang diajukan oleh Eugene Bardach dalam analisisnya lebih menekankan pada proses tawar-menawar, persuasi, dan manuver yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kepentingan untuk mengoptimalkan pengaruh mereka dalam pelaksanaan atau implementasi kebijakan.<sup>36</sup>

e. Model Implementasi Kebijakan Christopher Hood

Model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Christopher Hood dalam bukunya *Limit to Administration* mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat lima syarat penting agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan efektif. Pertama, implementasi harus merupakan hasil dari organisasi yang solid, seperti halnya militer dengan struktur komando yang jelas. Kedua, norma-norma harus ditegakkan dan tujuan harus ditetapkan dengan tegas. Ketiga, individu yang terlibat harus dipastikan mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Keempat, komunikasi yang lancar dan efektif perlu terjalin baik di dalam maupun antar organisasi. Terakhir, proses implementasi sebaiknya tidak dibebani dengan tekanan waktu.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup><https://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/28/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/>, n.d.

<sup>36</sup> <https://www.neliti.com/id/publications/218199/implementasi-kebijakan-perspektif-model-dan-kriteria-pengukurannya>, n.d.

<sup>37</sup> Lina Kusumawati, Slamet Muchsin, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Good Governance," *Jurnal Respon Publik*, Vol.15, No. 9 (2021): hal. 6.

- f. Model Implementasi Kebijakan Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gun
- Model implementasi ini sangat menekankan pentingnya pendekatan *Top-Down* dalam pelaksanaan kebijakan. Bagi para pendukung model ini, pendekatan *Bottom-Up* yang cenderung menanggapi permasalahan secara individual dan kontekstual dinilai kurang efektif, terlebih lagi karena pembuat kebijakan adalah individu yang dipilih melalui proses demokratis.

Untuk memahami implementasi kebijakan, penting untuk menyederhanakan prosesnya serta merinci penjelasan-penjelasan terkait implementasi dan komponen-komponen yang terlibat. Implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis, yang melibatkan interaksi kompleks antara berbagai variabel. Oleh karena itu, tidak ada satu variabel pun yang berdiri sendiri dalam proses implementasi. Sebaliknya, keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya sangat erat, dan masing-masing dipengaruhi oleh keseluruhan proses implementasi kebijakan.<sup>38</sup>

## 17. Kebijakan Publik Dalam Islam

Islam berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat manusia dalam menjalani berbagai dimensi kehidupan, mulai dari aspek agama, ekonomi, sosial budaya, politik, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Kehadiran ajaran Islam yang komprehensif telah mendorong umat manusia untuk

---

<sup>38</sup>[https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/implementasi\\_kebijakan\\_publik\\_t.pdf](https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/implementasi_kebijakan_publik_t.pdf), n.d.

berkembang menuju kemajuan intelektual dan kebangkitan kultural. Sumber ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, yang menjadi pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan.<sup>39</sup>

Alqur'an pada hakikatnya adalah sebuah kebijakan, yakni kebijakan Allah yang diturunkan melalui Rasulullah, Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasalam. Karena Alqur'an berisi pedoman (al-huda) yang memberikan petunjuk, tuntunan, panduan, dan arahan bagi seluruh kaum mukminin untuk menuju ke jalan yang benar, jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah ditunjuk Allah untuk menuju surga. Kebijakan publik dalam Islam adalah kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi umat. Untuk mencapai tujuan ini, para ilmuwan dan cendekiawan Muslim klasik seperti Imam Al-Ghazali dan Imam Asy-Syatibi menekankan pentingnya pemenuhan prinsip-prinsip maqashid syari'ah dalam setiap kebijakan yang dihasilkan oleh para pemimpin (ulil amri) atau pemerintah Islam.<sup>40</sup> Allah SWT berfirman dalam surah QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :<sup>41</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

<sup>39</sup> <https://info.unida.ac.id/artikel/kebijakan-publik-dalam-perspektif-islam>, n.d.

<sup>40</sup> <https://pwmjateng.com/kebijakan-publik-dalam-perspektif-islam/>, n.d.

<sup>41</sup> *Q.S An-Nahl (14) :125*, n.d.

Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitâb yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.<sup>42</sup>

## **18. Prinsip Utama Kebijakan Publik**

Enam Prinsip Utama dalam memperbaiki kinerja Kebijakan Publik dalam perspektif Islam :<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> “<https://Tafsirq.Com/16-an-Nahl/Ayat-125#tafsir-Quraish-Shihab>,” n.d.

<sup>43</sup> <https://retizen.republika.co.id/posts/29837/kebijakan-publik-dalam-perspektif-islam>, n.d.

- a. Ketuhanan (*Ilahiah*) : setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik harus berorientasi pada ketuhanan.
- b. Kemanusiaan (*Insaniah*) : kebijakan apapun yang dilakukan pada dasarnya ditujukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang.
- c. Keseimbangan (*Tawazun*) : kebijakan yang dibuat harus memperhatikan semua dimensi secara seimbang dan proporsional.
- d. Keadilan (*Al- 'Adalah*) : kebijakan apapun yang dibuat harus berorientasi pada keadilan (tepat sasaran) berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan serta keseimbangan.
- e. Pelayanan (*Al-Khadimah*) : sesuai dengan keberadaan perumus kebijakan (pemimpin) sebagai abdi, khadam, atau pelayan masyarakat, berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, keseimbangan dan keadilan, maka kebijakan yang dibuat harus berorientasi pada pemberian pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.
- f. Keteladanan (*Uswah Al-Hasanah*) : selain sebagai abdi, khadam atau pelayan masyarakat, perumus kebijakan juga adalah seorang pemimpin. Hakikat kepemimpinan digambarkan Rasulullah dalam kalimat “ Sayyid al-qawm khaadimuhum (pemimpin suatu kaum/masyarakat adalah hamba/pelayan bagi mereka”.

Kebijakan pemerintah tidak akan pernah lepas dari ajaran Islam. Jauh sebelum Ilmuwan barat mengutarakan teori-teori seputar kebijakan pemerintah ini. Al-Qur'an dan Hadist telah membicarakan itu semua telah tertuang didalamnya sekarang hanya tinggal bagaimana kita mau atau tidak mengikutinya.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam mempertimbangkan penelitian ini, peneliti merujuk pada studi sebelumnya dengan judul yang sama untuk memberikan masukan bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan topik ini. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau perbedaan objek dan subjek yang digunakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya (terdahulu).<sup>44</sup> Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Dwi Marliati (2021), Vol.3, No.10, <i>Jurnal</i> “Analisis Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci)”. <sup>45</sup>	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini, BLT dapat membantu masyarakat miskin, namun program ini tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin apalagi mengurangi angka kemiskinan, karena program ini adalah program jangka pendek dan sifatnya sementara.
2	Nafila Muhara Sadna (2022), <i>Skripsi</i> “Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Pante Teungoh	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini, efektivitas program BLT belum sepenuhnya tergalil untuk dikelola secara maksimal dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai BLT.

<sup>44</sup> Ari Riswanto, Joko, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah : Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas* (Indonesia: PT. Sonpedia Publising Indonesia, 2023), hal.71.

<sup>45</sup> Dwi Marliati, “Analisis Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci),” *JAN Maha* Vol.3, No.10 (2021).

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
	Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie”. <sup>46</sup>		
3	Juri Saputra,(2022), <i>Jurnal</i> “Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat di Desa Mekar Mandiri Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Anggaran 2020”. <sup>47</sup>	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini, kondisi masyarakat Desa Mekar Mandiri yaitu masih banyak ekonomi dalam keluarga tidak mampu pada masyarakat Desa Mekar Mandiri sehingga menimbulkan keadaan sosial ekonomi masyarakat masih ada warga yang miskin. pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Desa Mekar Mandiri masih kurang efektif untuk mengentas angka kemiskinan. Dampak pemberian bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat di Desa Mekar Mandiri ada terdapat dua dampak yaitu dampak positif masyarakat merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari dan negatifnya merupakan terjadi kenaikan biaya hidup masyarakat dan kecemburuan sosial.
4	Umami Nurul Azizah, (2024), <i>Skripsi</i> “Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Janti Slabung Ponogoro”. <sup>48</sup>	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini, pelaksanaan program BLT sudah berjalan dengan baik kecuali pada kejelasan informasi kepada masyarakat terkait bantuan ini masih belum efektif. Dalam penyaluran BLT kurangnya pemahaman masyarakat akan

<sup>46</sup> Nafilla Muhasadna, “Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Pante Teungoh Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie” (Skripsi, Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

<sup>47</sup> Juri and Teodorus Ades, “Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Di Desa Mekar Mandiri Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Anggaran 2020,” *Jurnal PEKAN* Vol.7, no. No.1 (2022).

<sup>48</sup> Umami Nurul Azizah, “Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Janti Slabung Ponogoro” (Skripsi, Ponogoro, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2024).

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
			prosedur masyarakat dengan pemerintah desa setempat.
5	Imron Rosidi, (2022), <i>Skripsi</i> “Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur di Masa Pandemi Covid-19”. <sup>49</sup>	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini, Implementasi program bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Suwangi mencakup sosialisasi yang efektif hingga ke tingkat sasaran terbawah. Kelembagaan tim koordinasi BLT di tingkat kabupaten dan desa perlu dioptimalkan, termasuk peran TKPKD dan pemerintah desa. Namun, tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia di pemerintah desa.
6	Doli Tua Mulia Raja Panjaitan,dkk (2024), Vol 9, No. 1, <i>Jurnal</i> “Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sei Sikaming-D Medan Petisah”. <sup>50</sup>	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini, masyarakat di kelurahan Sei Sikaming D menunjukkan bahwa Pertama dilihat dari indikator Komunikasi masih belum berjalan optimal. Kedua indikator sumber daya sudah cukup baik. Sementara dari ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sejauh ini sudah dipastikan memadai. Ketiga indikator disposisi telah dijalankan sebaik mungkin, jujur dan sama seperti dengan nominal yang elah di tentukan. Dan yang Keempat indikator struktur birokrasi sangat cukup baik dan telah terlaksana dengan terbuka dan jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Selanjutnya berdasarkan hasil dari penelitian Kebijakan (BLT) Bantuan

<sup>49</sup> Imron Rosidi, “Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Di Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi, Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022).

<sup>50</sup> Doli Tua Mulia Raja Panjaitan, “Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sei Sikaming-D Medan Petisah,” *Jurnal Governance Opinion* Vol. 9, no. No. 1 (2024).

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
			Langsung Tunai di Kelurahan Sei Sikambing D membawa dampak yang positif untuk kesejahteraan masyarakat. Masyarakat merasa terbantu berkat kehadiran program ini karna merasa dapat meringankan beban ekonomi mereka.
7	Dasri Sampulawa, Vol. 1, No. 1, (2022), <i>Jurnal "Implementasi Bantuan Langsung Tunai Desa Terhadap Masyarakat Ekonomi Lemah di Dusun Lirang Desa Luhu"</i> . <sup>51</sup>	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa implementasi bantuan langsung tunai desa yang di berikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat penerima subsidi dengan jumlah Rp 300.000 perbulan dari awal bulan januari sampai desember tahun 2022 khususnya masyarakat penerima BLT-Desa yang berada di dusun lirang desa luhu sangat bermanfaat guna membantu meringankan daya beli masyarakat dengan kategori ekonomi lemah di era pandemi Covid.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah, peneliti pertama dilakukan oleh Dwi Marliati yang mana tema yang diangkat ialah mengenai analisis penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan penelitian sebelumnya

---

<sup>51</sup> Dasri Sampulawa, "Implementasi Bantuan Langsung Tunai Desa Terhadap Masyarakat Ekonomi Lemah Di Dusun Lirang Desa Luhu," *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* Vol. 1, no. No. 1 (2022).

berfokus pada pendapatan dan jumlah kemiskinan, adapun dalam teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nafila Muhara Sadna, perbedaannya terletak pada waktu penelitian dan lokasi penelitian, tidak hanya berfokus pada implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat juga membahas tentang program BLT, persamaannya terletak pada penelitian perannya, teknik pengumpulan data yang mana menggunakan observasi dan wawancara.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Juri Saputra, persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi dan wawancara, perbedaannya terletak pada penelitian membahas tentang dampak pemberian BLT, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan BLT terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian keempat dilakukan oleh Umami Nurul Azizah persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi dan wawancara, perbedaannya terletak pada pelaksanaan BLT untuk meningkatkan kesejahteraan sedangkan peneliti membahas tentang implementasi BLT terhadap kesejahteraan masyarakat, dan juga perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian.

Penelitian kelima dilakukan oleh Imron Rosidi perbedaannya terletak pada implementasi BLT terhadap kesejahteraan masa pandemi Covid-19, waktu

penelitian dan lokasi penelitian. Persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi dan wawancara.

Penelitian ke enam dilakukan oleh Doli Tua Mulia Raja perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Penelitian saudara Doli ada beberapa kerupaan pada penelitian yang saya teliti, yaitu membahas tentang komunikasi, sumber daya, dan efektivitas kesejahteraan masyarakat.

Peneliti ke tujuh dilakukan oleh Dasri Sampulawa perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitian, dan peneliti membahas tentang implementasi BLT desa terhadap masyarakat ekonomi lemah. Maka dapat disimpulkan ada beberapa yang tidak serupa dengan peneliti.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November tahun 2024 sampai bulan Mei 2025. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif dan dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>1</sup> Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

---

<sup>1</sup> Johan Setiawan Albianggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal.78.

Pada jenis penelitian ini peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti, untuk itu hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau sekelompok orang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.<sup>1</sup> Subjek dalam penelitian ini yaituma masyarakat Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu Kepala Desa, perangkat Desa , penerima BLT (fakir miskin/masyarakat kurang mampu).

Dalam hal ini peneliti mengambil 10 orang sebagai informan untuk menuntaskan permasalahan dalam penelitian ini, informannya terdiri dari kepala Desa Tebingtinggi 1 orang, perangkat Desa Tebingtinggi 3 orang, penerima BLT 6 orang.

**Tabel III.1 Subjek Penelitian**

No	Nama Informan	Umur	Profesi	Sebagai	Keterangan
1	Jakumalo	40 Tahun	Kepala Desa	Pendamping BLT	Informan
2	Robiatul Adawiyah Pardosi	25 Tahun	Sekretaris Desa	Pendamping BLT	Informan
3	Lanna Sari	23 Tahun	Kaur keuangan	Pendamping BLT	Informan
4	Arifin Pulungan	32 Tahun	Kepala Dusun II	Pedamping BLT	Informan
5	Dewi	30 Tahun	Petani	Penerima BLT	Informan

<sup>1</sup> Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia, 2010).

No	Nama Informan	Umur	Profesi	Sebagai	Keterangan
6	Atin	33 Tahun	pedagang	Penerima BLT	Informan
7	Samia Tanjung	41 Tahun	Buruh tani	Penerima BLT	Informan
8	Santi	26 Tahun	pedagang	Penerima BLT	Informan
9	Siti Ramlah Nasution	54 Tahun	Petani	Penerima BLT	Informan
10	Masreni	36 Tahun	Petani	Penerima BLT	Informan

*Sumber : Hasil Observasi*

Secara keseluruhan, peneliti mengambil 10 orang informan, yang terdiri dari:

1. Kepala Desa Tebingtinggi 1 orang, sebagai pemegang kebijakan tertinggi di tingkat desa.
2. Perangkat Desa Tebingtinggi 3 orang, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan penyaluran BLT di lapangan.
3. Penerima BLT sebanyak 6 orang, yang dipilih berdasarkan kriteria sosial, demografis, dan pengalaman yang berbeda agar dapat menggambarkan secara komprehensif dampak BLT terhadap pemenuhan kebutuhan dasar.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek atau pihak yang menjadi tempat peneliti memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan uraian judul penelitian yang dikaji, sumber data dalam

penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu individu atau kelompok yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Data ini diperoleh melalui metode seperti wawancara, pendapat responden, atau hasil observasi terhadap objek dan peristiwa tertentu. Dengan demikian, data primer diperoleh secara langsung dari lapangan sebagai jawaban terhadap pertanyaan riset yang diajukan peneliti.<sup>3</sup>

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau data yang berasal dari pihak kedua sebagai pendukung informasi primer. Jenis data ini meliputi dokumen tertulis, arsip, catatan, serta literatur yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>4</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>2</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Indonesia: Literasi Media Publishing, 2015), hal.45.

<sup>3</sup> Nur Ahmad Budi Yulianto, *Metode Penelitian Bisnis* (Politeknik Negeri Malang: Polinema Press, 2018), hal.34.

<sup>4</sup> Evanirosa, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Indonesia: CV: Media Sains, 2022), hal.87.

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan, dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder adalah sumber kedua yang mana secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup>

#### 1. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Teknik ini digunakan untuk menganalisis pelaksanaan BLT di desa Tebingtinggi dan mengamati dampak adanya program BLT terhadap kesejahteraan masyarakat penerima di desa Tebingtinggi. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa Tebingtinggi, perangkat desa Tebingtinggi, dan masyarakat penerima BLT (masyarakat kurang mampu/miskin).<sup>6</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.401.

<sup>6</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi AKsara, 2014), hal.143.

dinamika. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara Terstruktur. Wawancara Terstruktur yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga penggalian informasi mungkin saja menjadi terbatas.

Informan adalah orang yang memberikan informasi hak tentang dirinya atau orang lain ataupun suatu peristiwa hal tertentu kepada peneliti. Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui berbagai informan yang akan memberikan keterangan sebagai sumber untuk penggalian data dan fenomena yang terjadi. Teknik Penarikan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan Purposive Sampling yang mana adalah memilih informan yang paling mengetahui dan sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.<sup>7</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan pengumpulan data pada masa yang lewat. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, serta karya lainnya baik berbentuk tulisan maupun berbentuk media elektronik. Sangat banyak data dan fakta yang sebenarnya tersimpan dalam bentuk terdokumentasi, baik dokumentasi dengan wujud surat, laporan, serta foto dan gambar. Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan

---

<sup>7</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Kanisius Indonesia, 2021), hal.24.

sejumlah dokumentasi dengan bentuk foto, catatan, serta arsip penting lainnya yang erat kaitannya dengan fenomena dan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, khususnya tentang implementasi Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat penerima di desa Tebingtinggi kecamatan Sukabangun.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

##### **2. Bahan Referensi**

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh,

data hasil wawancara, data interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto.<sup>8</sup>

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui kepustakaan maupun data yang diperoleh melalui penelitian lapangan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif yaitu analisis data dengan mengelompokkan dan menyelidiki data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya kemudian dihubungkan dengan teori teori kepustakaan, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Selanjutnya penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penyampaian dari hasil analisis dengan memilih data yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan. Teknik pengolahan dilaksanakan secara kualitatif. Langkah Langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data memiliki arti menarik hal penting dan merangkum data serta fokus pada data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian saja. Kemudian akan ditemukan tema serta polanya, sedangkan yang tidak berhubungan akan dibuang. Salah satu cara untuk melakukan reduksi adalah abstraksi. Maka dengan demikian, proses reduksi akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.467.

dilakukan hingga pada akhirnya peneliti akan menghasilkan catatan kecil yang berisi rangkuman dari permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dan yang akan direduksi didapatkan dengan cara melakukan wawancara pada beberapa pihak terkait seperti pemerintah dan pihak lainnya.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data yaitu sesuatu yang memuat beberapa informasi yang disusun secara sistematis yang akan memberikan kesempatan untuk ditarik kesimpulannya. Jika metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif maka data yang disajikan akan berbentuk narasi yang perlu disederhanakan tanpa mengurangi isi dan maksud dari hasil penelitian.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir pada sebuah proses penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan suatu makna dari data yang telah diperoleh dengan cara menghubungkan, membandingkan, serta mencari persamaan dan perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan cara melakukan perbandingan pada kesesuaian informasi yang disampaikan oleh satu informan dengan informan lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.24-26.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Desa Tebingtinggi**

Desa tebingtinggi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Desa tebingtinggi memiliki luas 3,95 Km<sup>2</sup>, kode pos 22654, kode kemendagri 12.01.18.2002 dengan jumlah penduduk 547 jiwa. Masyarakat Tapanuli Tengah termasuk Kecamatan Sukabangun dan desa ini, terdiri dalam beragam suku dan agama. Suku batak (khususnya toba) dan pesisir yang merupakan mayoritas penduduk setempat, dan ada juga suku sebagian Batak Angkola, Minangkabau, dan Mandailing.

Pekerjaan utama warga merupakan petani, khususnya sawah, karet dan kelapa sawit. Ada pula yang bekerja sebagai peternak (ayam, kambing) dan sebagian merupakan pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PS). Mayoritas penduduk Desa Tebingtinggi memeluk agama islam. Dalam hal ini Desa Tebingtinggi merupakan salah satu wilayah pemukiman yang mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Ada halnya masyarakat Tebingtinggi dominan dengan pekerja pasar atau wiraswata yang tidak memiliki gaji tetap. Adapun kepala desa yang memimpin desa Tebingtinggi saat ini yaitu Bapak Jakumalo. Desa Tebingtinggi mendukung dan menjalankan Visi Misi, yaitu :

**a. Visi dan Misi**

## 1) Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Tebingtinggi yang berakhlak maju, mandiri, berdaya saing, sejahtera, dan berkeadilan.

## 2) Misi

- a) Mewujudkan program-program Desa Tebingtinggi yang direncanakan dalam RPJMdes dengan harap dan cita-cita masyarakat.
- b) Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih baik.
- c) Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan bertanggung jawab.
- d) Memaksimalkan pelayanan aparat desa kepada masyarakat dengan ikhlas dan adil.
- e) Menggali dan mengembangkan potensi-potensi desa untuk pembangunan yang berkelanjutan.
- f) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral demi kemajuan Desa Tebingtinggi.

**2. Sejarah Desa Tebingtinggi**

Sejarah berdirinya Desa Tebingtinggi tidak terdokumentasi secara resmi, sehingga informasi mengenai asal-usulnya diperoleh dari cerita lisan yang diwariskan turun-temurun oleh masyarakat setempat. Menurut salah satu tokoh masyarakat Bapak Ali Umar Nasution, awalnya penduduk Desa Tebingtinggi bermukim di daerah yang lebih rendah, namun karena alasan

tertentu, mereka berpindah ke lokasi yang lebih tinggi yang kini di kenal sebagai Desa Tebingtinggi.

Desa tebingtinggi adalah salah satu dari enam desa yang terletak di Kecamatan Sukabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1,0 Km<sup>2</sup>, maka dari itu desa ini memiliki luas terkecil dari 6 desa lainnya di kecamatan Sukabangun. Desa Tebingtinggi berbatasan dengan beberapa desa lain di Kecamatan Sukabangun, yaitu Pulo Pakkat I, Pulo Pakkat II, Janji Maria, Sihadatuon, dan Sihapas.

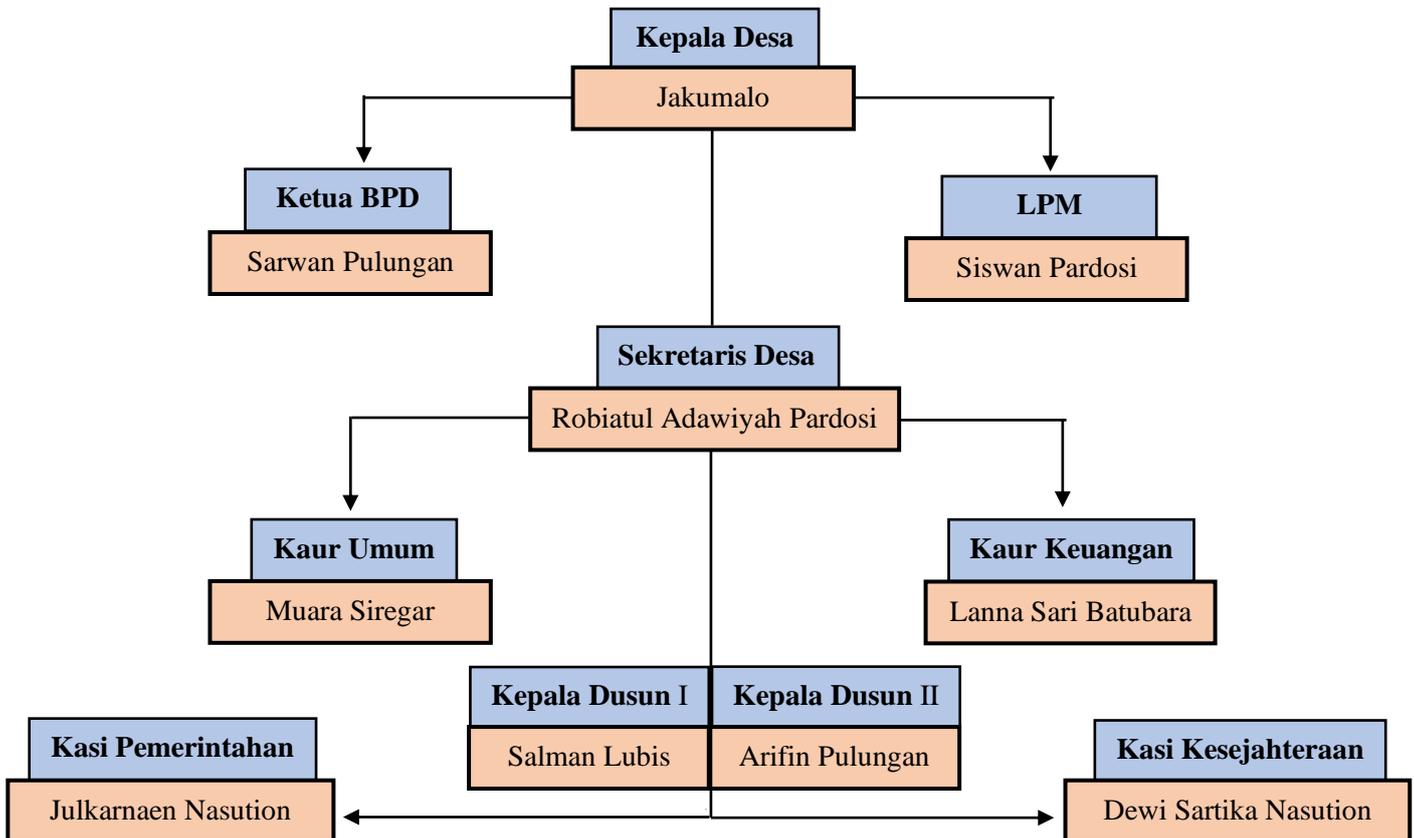
Adapun batas-batas wilayah Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Sibabangun
- b. Sebelah Selatan dan Timur : Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Lumut

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi untuk membantu dalam menjalankan program-program Desa, kepala desa tersebut dibantu oleh beberapa perangkat desa, berikut adalah struktur organisasi Desa Tebingtinggi.

**Gambar IV.1 Struktur Organisasi Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**



#### 4. Profil Masyarakat Desa Tebingtinggi

##### a. Jumlah Penduduk

Desa Tebingtinggi memiliki jumlah penduduk yang kurun waktu terus meningkat, berikut data hasil observasi peneliti antara lain :

**Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Tahun	Jumlah
1	2021	379
2	2022	387
3	2023	491
4	2024	517
5	2025	547

Berdasarkan Tabel di atas hasil observasi dan di Desa Tebingtinggi, Kecamatan Sukabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, diketahui bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021 jumlah penduduk tercatat sebanyak 379 jiwa. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 387 jiwa. Tren kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah penduduk mencapai 491 jiwa, dan terus bertambah menjadi 517 jiwa pada tahun 2024. Hingga tahun 2025, jumlah penduduk Desa Tebingtinggi tercatat sebanyak 547 jiwa.

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Desa Tebingtinggi terdapat jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai sarjana, adapun tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tebingtinggi ialah :

**Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Belum Sekolah	39
Tidak pernah sekolah	18
Belum tamat SD sederajat	76
Tamat SD/Sederajat	91
Tamat SLTP/Sederajat	149
Tamat SLTA/Sederajat	173
D3	1
S1	2
<b>Jumlah</b>	<b>547</b>

*Sumber : Hasil Observasi*

Berdasarkan tabel IV.1 hasil data penduduk di atas, mayoritas penduduk di Desa Tebingtinggi berpendidikan tamatan SLTA/Sederajat dengan jumlah 173 orang, dan penduduk dengan pendidikan D3 adalah yang paling sedikit dengan jumlah 1 orang.

**c. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian masyarakat Desa Tebingtinggi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, para masyarakat bekerja di berbagai bidang, seperti bidang pertanian, bisnis, ataupun dalam pemerintahan. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Tebingtinggi ialah :

**Tabel IV.3 Mata Pencaharian**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Orang</b>
Petani	180
Buruh Tani	58
Peternak	6
Pedagang	30
Buruh Harian Lepas	33
Wirausaha (UMKM/Usaha Kecil)	40
Guru	5
Sopir	8
Tukang Bangunan	20

*Sumber: Hasil Observasi*

Berdasarkan tabel IV.2 mata pencaharian masyarakat, memperlihatkan pekerjaan sebagai petani adalah yang terbanyak

dilakukan oleh masyarakat Desa Tebingtinggi, dan pekerjaan sebagai guru adalah yang paling sedikit dilakukan oleh masyarakat Desa Tebingtinggi.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

Program Bantuan Langsung Tunai adalah ide yang lahir dari wakil presiden saat itu, yaitu Bapak Jusuf kala usai memenangkan pemilu 2004 bersama presiden Indonesia yang ke-6, mengacu pada pemerintah presiden Nomor 12 Tahun 2005 yang menggerakkan Program BLT tanpa syarat pada Oktober 2005 sampai Desember 2006 dengan target 19,2 juta keluarga miskin, Program Bantuan Langsung Tunai telah dilaksanakan Pemerintah Indonesia selama dua kali, yaitu tahun 2005 dan tahun 2008. Tujuannya adalah untuk membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu.<sup>1</sup>

Dampak sosial dan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya pembatas ekonomi yang secara makro menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga berpotensi meningkatkan jumlah masyarakat miskin.

---

<sup>1</sup> KOMPAK, *KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat Dan Pelayanan Untuk Kesejahteraan Kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia)* (Jakarta: Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, 2020).

Oleh karena itu untuk mengetahui uraian lebih jelasnya mengenai Implementasi Bantuan Langsung Tunai ini, penulis menguraikan hasil wawancara dari beberapa responden sebagai sumber data yang akurat, dan pernyataan diatas lebih di pertegasakan oleh informan yaitu Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 24 Maret 2025.

Program BLT ini dimulai pada saat terjadinya Covid-19 dek, dulu awal bulan april 2020. pada dasarnya bahwa pembagian BLT dilakukan 3 kali dari bulan April, Mei dan Juni Tahun 2020. BLT itu salah satu dari beberapa program bantuan sosial yang diberikan kepada desa, yang dimana itu BST (Bantuan Sosial Tunai) salah satu program dari program lain seperti BPT, PKH, dan lain-lain yang didalamnya terdiri dari orang miskin, lansia, disabilitas yang disalurkan ke desa dan kelurahan.<sup>2</sup>

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa program BLT ialah salah satu program Bantuan Sosial dari pemerintah yang bertujuan untuk menggulangi kemiskinan.

Dalam pelaksanaan program BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah menggunakan Teori George Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi.

#### **a. Komunikasi**

Komunikasi dapat dimaknai sebagai proses penyampaian informasi dari pihak yang menyampaikan kepada pihak penerima.

---

<sup>2</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, (Tebingtinggi, 24 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

Peran komunikasi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan implementasi kebijakan.

Berikut adalah wawancara mengenai komunikasi pertanyaannya ialah bagaimana cara perangkat Desa dalam melakukan kegiatan sosialisasi kebijakan kepada masyarakat dan siapa saja yang terlibat proses sosialisasi. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Dalam hal penyebaran informasi, kami menyampaikannya terlebih dahulu melalui grup WhatsApp MUSDESUS (Musyawarah Desa Khusus). Informasi tersebut kemudian dibahas dalam rapat sebelum disampaikan kepada para KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di Desa Tebingtinggi. Penyampaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan daftar nama yang memenuhi syarat sebagai penerima BLT.<sup>3</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai hambatan dalam proses sosialisasi, jika ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

kalau ditanya soal itu ya tentu ada dek. Dalam proses sosialisasi program BLT, ada beberapa hambatan yang kami hadapi. Salah satu yang paling sering adalah keterbatasan akses informasi bagi warga yang tidak memiliki smartphone atau tidak aktif dalam grup WhatsApp. Selain itu, ada juga warga yang kurang memahami informasi yang disampaikan, terutama lansia atau mereka yang memiliki keterbatasan dalam membaca. Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan sosialisasi tambahan secara langsung melalui perangkat desa, RT/RW, dan juga melalui pertemuan-pertemuan warga. Dengan begitu, informasi bisa diterima secara merata dan lebih dipahami oleh seluruh masyarakat yang berhak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Jakumalo.

<sup>4</sup> Jakumalo.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana komunikasi dengan pihak-pihak penerima dalam implementasi BLT. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Dalam implementasi program BLT di Desa Tebingtinggi, komunikasi dengan para penerima manfaat kami upayakan sejelas dan setransparan mungkin. Kami menggunakan berbagai saluran komunikasi, mulai dari grup WhatsApp, pengumuman melalui perangkat desa dan RT/RW, hingga pertemuan langsung dengan warga. Selain menyampaikan informasi terkait kriteria, jadwal, dan mekanisme penyaluran, kami juga membuka ruang bagi masyarakat untuk bertanya atau menyampaikan keluhan. Ini penting agar tidak ada kesalahpahaman dan semua proses bisa berjalan dengan adil dan lancar. Kami juga selalu menekankan pentingnya keterbukaan dan akuntabilitas dalam setiap tahapan penyaluran bantuan.<sup>5</sup>

Pertanyaan berikutnya kepada perangkat desa tentang apakah komunikasi antara perangkat desa dan penerima BLT berjalan dengan baik. Wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah, ibu lanna dan pak arifin pulungan selaku perangkat desa jawaban mereka ialah pada tanggal 24 Maret 2025.

Sejauh ini komunikasi antara perangkat desa dan para penerima BLT di Desa Tebingtinggi berjalan dengan baik. berusaha menyampaikan informasi secara terbuka dan tepat waktu, Kami juga rutin memberikan penjelasan mengenai proses penyaluran, kriteria penerima, serta menjawab pertanyaan atau keluhan dari masyarakat. Meski sesekali ada kendala, seperti warga yang kurang aktif mengikuti informasi atau kesalahpahaman teknis, kami segera menanganinya dengan pendekatan persuasif dan dialog langsung. Komitmen kami adalah memastikan seluruh informasi dapat diterima dengan jelas dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Jakumalo.

<sup>6</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, dkk, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, (Tebingtinggi, 24 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

Pertanyaan berikutnya mengenai tentang apakah sesama perangkat desa sepakat terhadap BLT, dan apakah sesama perangkat desa berpartisipasi dalam BLT. Wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah, ibu lanna sari Batubara, dan bapak arifin pulungan selaku perangkat desa pada tanggal 24 Maret 2025.

Iya, sejauh ini kami di perangkat desa sepakat kok soal program BLT. Dari awal sudah ada musyawarah bersama, jadi semuanya paham tujuan dan alur pelaksanaannya. Kami sadar kalau BLT ini penting buat bantu warga yang memang membutuhkan, jadi kami kompak untuk saling dukung. Soal partisipasi juga, alhamdulillah semua perangkat desa ikut terlibat, mulai dari pendataan, verifikasi, sampai bantu sosialisasi ke warga. Jadi bukan cuma satu dua orang yang jalan, tapi kerja bareng-bareng supaya program ini bisa lancar dan tepat sasaran.<sup>7</sup>

Pertanyaan berikutnya Apakah ada hal yang membuat Ibu bersusah payah berkomunikasi dengan perangkat desa di desa Tebingtinggi. Wawancara dengan ibu Dewi, ibu Atin, ibu samia tanjung, ibu masreni, selaku Penerima BLT, berikut adalah tanggapan yang serupa yang sudah peneliti wawancarai pada tanggal 24 Maret 2025.

Sebenarnya bukan susah payah banget sih, Dek, cuma kadang kalau kita mau tanya-tanya soal BLT, perangkat desanya kayak kurang terbuka. Misalnya, kita tanya soal jadwal pencairan, jawabannya suka muter-muter atau nggak jelas. Jadi ya kita sebagai penerima kadang bingung juga, padahal kan bantuan itu penting banget buat kami. Pernah juga saya nanya, tapi kayak nggak digubris, jadi kesannya kayak nggak terlalu peduli. Itu yang bikin saya kadang jadi agak kecewa.<sup>8</sup>

Sedangkan wawancara dengan ibu santi dan ibu siti ramlah yang telah menjawab wawancara peneliti ini sedikit berbeda dengan

---

<sup>7</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi.

<sup>8</sup> Dewi, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, n.d., 13:00 WIB.

infotman yang lainnya. Berikut adalah jawaban mereka pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau dibilang susah sih nggak, cuma kadang harus nanya berkali-kali biar infonya jelas. Saya orangnya pengen pasti, jadi butuh penjelasan yang detail. Tapi mereka masih mau nerangin kok, asal kita sabar nunggu jawabannya.<sup>9</sup>

Perangkat desa menyampaikan informasi awal melalui grup WhatsApp MUSDESUS dan rapat internal sebelum diteruskan ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hambatan utama adalah keterbatasan akses teknologi dan pemahaman warga, terutama lansia. Untuk mengatasi ini, sosialisasi dilakukan juga secara langsung lewat perangkat desa, RT/RW, dan pertemuan warga agar informasi merata dan mudah dipahami.

Komunikasi antara perangkat desa dan penerima BLT dijalankan dengan transparan dan terbuka melalui berbagai saluran, seperti WhatsApp, pengumuman, dan tatap muka. Perangkat desa aktif memberi penjelasan, menjawab keluhan, dan memastikan proses berjalan lancar dan adil. Seluruh perangkat desa sepakat mendukung program BLT dan berpartisipasi dalam semua tahap pelaksanaan, mulai dari pendataan hingga sosialisasi. Namun, beberapa penerima BLT mengeluhkan adanya komunikasi yang kurang responsif dan penjelasan yang tidak selalu jelas dari perangkat desa, sehingga kadang menimbulkan kebingungan dan kekecewaan. Meski demikian, secara

---

<sup>9</sup> Santi, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, n.d., 13:30 WIB.

umum komunikasi berjalan baik dengan adanya usaha dari perangkat desa dan pengertian dari warga.

#### **b. Sumber daya**

Sumber daya merujuk pada elemen pendukung yang wajib dimiliki setiap kebijakan agar dapat diimplementasikan secara optimal, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun finansial. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, kebijakan hanya akan menjadi dokumen tertulis tanpa realisasi nyata. Proses implementasi tidak akan berjalan efektif apabila terjadi kekurangan tenaga yang kompeten maupun pendanaan yang mencukupi.

Berikut adalah wawancara mengenai tentang berapa jumlah SDM/pegawai di Desa Tebingtinggi, terkait dengan program BLT, apakah sudah mencukupi. Wawancara kepada Bapak Jakumalo Selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

mengenai tentang perangkat desa saya kira sudah cukup dalam menangani program BLT ini dek, diataranya ada Ketua BPD, LPM, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kepala Dusun I dan Dusun II. Masing-masing memiliki tugas yang sudah diatur sebelumnya dek.<sup>10</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai tentang dari mana sumber anggaran pelaksanaan kebijakan program BLT berasal. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

---

<sup>10</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kalau soal anggaran, sumber dana untuk program BLT itu berasal dari Dana Desa. Jadi setiap tahun kan desa dapat alokasi Dana Desa dari pemerintah pusat, nah dari situ ada bagian yang memang dialokasikan khusus untuk bantuan langsung tunai ini. Besarannya juga sudah diatur sesuai dengan petunjuk dari pemerintah, jadi nggak sembarangan. Kami di desa cuma menjalankan dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, supaya bantuan ini bisa tepat sasaran dan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh warga yang membutuhkan.<sup>11</sup>

Pertanyaan berikutnya mengenai tentang bagaimana kualitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan program BLT yang ada di Desa Tebingtinggi. Wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah Pardosi, ibu lanna, bapak arifin yang serupa jawaban wawancaranya selaku perangkat desa pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau soal sarana dan prasarana untuk mendukung program BLT, bisa dibilang udah cukup memadai ya. Kita punya kantor desa yang bisa dipakai buat tempat penyaluran atau koordinasi, terus ada juga perangkat pendukung kayak laptop, printer, dan jaringan internet yang cukup lancar buat ngurus data dan administrasinya. Selain itu, komunikasi ke warga juga terbantu lewat grup WhatsApp dan pengumuman lewat RT/RW. Memang belum semuanya serba canggih, tapi sejauh ini sudah cukup mendukung kelancaran kegiatan BLT di desa. Kalau ada kekurangan, biasanya kita akali dengan kerja sama dan inisiatif dari tim di lapangan.<sup>12</sup>

Pertanyaan berikutnya mengenai tentang adakah campur tangan pemerintah untuk melengkapi fasilitas BLT. Wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah Pardosi, ibu lanna, dan bapak arifin selaku perangkat desa pada tanggal 24 Maret 2024.

ya, ada kok dek. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah biasanya ikut andil lewat Dana Desa, yang salah satunya juga dipakai buat menunjang pelaksanaan BLT, termasuk untuk fasilitas penunjangnya. Misalnya kayak pengadaan alat administrasi, pelatihan SDM, dan

---

<sup>11</sup> Jakumalo.

<sup>12</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

sistem pelaporan. Jadi nggak semua ditanggung sendiri oleh desa. Tapi ya, tetap aja kadang masih ada yang kurang, jadi kita di desa juga harus pintar-pintar memanfaatkan yang ada dan saling bantu antar perangkat biar program tetap jalan lancar.<sup>13</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah dengan adanya program BLT ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku Sekretaris Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

program BLT ini tentu berpengaruh. Meskipun nggak besar, tapi bantuan yang diberikan sangat membantu meringankan beban ekonomi warga, terutama yang benar-benar membutuhkan. Warga bisa pakai dana itu buat kebutuhan sehari-hari, seperti beli sembako atau bayar biaya hidup lainnya. Jadi meskipun hanya bantuan sementara, ini cukup terasa manfaatnya, apalagi di tengah situasi ekonomi yang kadang nggak menentu.<sup>14</sup>

Pertanyaan selanjutnya apakah pelaksanaan program BLT di desa Tebingtinggi sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Wawancara dengan Ibu Dewi, ibu atin, ibu santi, ibu masreni, ibu samia tanjung yang serupa jawaban wawancaranya selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Menurut kami sih belum terlalu sesuai ya, Dek. Soalnya masih ada aja yang nggak layak tapi dapet bantuan, sementara yang benar-benar butuh malah nggak kebagian. Jadi ya, pelaksanaannya masih kurang pas menurut saya.<sup>15</sup>

Sedangkan dengan ibu siti ramlah yang beda jawaban dari informan lainnya. Selanjutnya wawancara dengan ibu Siti Ramlah Nasution selaku Penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

---

<sup>13</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi.

<sup>14</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi.

<sup>15</sup> Dewi, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Menurut saya ya nak, udah lumayan sesuai, walau saya kurang paham semua aturannya. Tapi yang penting bantuannya sampai, dan orang-orang desa juga masih bisa ngerasain manfaatnya, meskipun kadang waktunya nggak tentu.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program BLT di Desa Tebingtinggi dinilai cukup efektif dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana penunjang. Program ini dibiayai melalui Dana Desa dan dilaksanakan oleh perangkat desa sesuai dengan tugas masing-masing. Fasilitas yang tersedia, meskipun belum modern, dianggap memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Pemerintah pusat dan daerah turut berkontribusi melalui pendanaan, pelatihan, dan sistem pelaporan. Secara umum, BLT memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi keluarga yang terdampak secara ekonomi. Namun, masih terdapat kendala dalam akurasi penentuan penerima manfaat, di mana beberapa warga menilai bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran.

### **c. Disposisi**

Disposisi merujuk pada sikap, karakter, dan kepribadian yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan, termasuk di dalamnya komitmen, integritas, dan sikap demokratis. Seorang implementator yang memiliki disposisi positif akan cenderung menjalankan kebijakan secara optimal, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh pembuat kebijakan. Namun, apabila terdapat perbedaan sikap atau pandangan antara

---

<sup>16</sup> Siti Ramlah Nasution, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, n.d., 14:30 WIB.

pelaksana dan pembuat kebijakan, maka hal tersebut dapat menghambat efektivitas dalam proses implementasi kebijakan.

Berikut adalah wawancara mengenai disposisi tersebut. Pertanyaannya ialah bagaimana sikap pelaksana kebijakan pemerintah daerah terhadap implementasi program BLT ini. Wawancara kepada Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 maret 2025.

Kalau soal sikap pelaksana dari pemerintah daerah terhadap program BLT ini, sejauh yang kami lihat sih cukup baik dan mendukung dek. Mereka biasanya ikut memantau, memberikan arahan, dan memastikan program ini jalan sesuai aturan. Kadang juga ada pendampingan atau evaluasi dari mereka, biar penyaluran bantuan bisa lebih tepat sasaran. Jadi bisa dibilang, mereka cukup responsif dan peduli sama kelancaran program di lapangan.<sup>17</sup>

Pertanyaan selanjutnya ialah apakah pemerintah daerah mendukung penuh dengan adanya kebijakan program BLT ini. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalo ditanya soal itu pemerintah daerah alhamdulillah mendukung penuh program BLT ini. Mereka ikut ngasih arahan, pendampingan, dan bantu ngawasin juga biar pelaksanaannya di desa bisa sesuai aturan dan tepat sasaran. Kadang ada tim dari kecamatan atau kabupaten yang turun langsung buat ngecek atau kasih masukan. Jadi kami di desa juga merasa terbantu, karena nggak jalan sendiri.<sup>18</sup>

Pertanyaan selanjutnya ialah bagaimana pengawasan dan pengendalian kebijakan program BLT ini. Wawancara dengan Bapak

---

<sup>17</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>18</sup> Jakumalo.

Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau soal pengawasan dan pengendalian program BLT, ya kami di desa selalu berusaha terbuka dan hati-hati. Pengawasannya itu nggak cuma dari desa aja, tapi juga dari kecamatan, pendamping desa, bahkan kadang dari kabupaten. Kita juga ada dokumentasi dan laporan yang rutin dibuat, jadi semua bisa dicek kapan aja. Selain itu, warga juga bisa kasih masukan atau laporan kalau ada yang kurang pas. Intinya, kita jaga transparansi supaya program ini bisa jalan lancar dan nggak ada masalah di kemudian hari.<sup>19</sup>

Berikut adalah wawancara kepada perangkat desa pertanyaannya ialah apakah pemerintah daerah mendukung penuh dengan adanya kebijakan program BLT di Desa Tebingtinggi. Wawancara kepada Ibu Robiatul Adawiyah dkk selaku perangkat desa pada tanggal 24 Maret 2025.

pemerintah daerah bisa dibilang sangat mendukung program BLT ini, terutama yang dilaksanakan di Desa Tebingtinggi. Mereka sering kasih arahan, turun langsung buat pantau, bahkan bantu juga dalam hal teknis pelaksanaan. Jadi kami di desa nggak kerja sendirian. Dengan dukungan mereka, program ini jadi lebih terarah dan pelaksanaannya juga bisa lebih maksimal.<sup>20</sup>

Pertanyaan selanjutnya ialah apakah ada petunjuk dari atasan yang harus diikuti, dan apakah BLT ini harus dilaksanakan atau sesuai prioritas. Wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku perangkat desa pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau ditanya soal itu ya pasti ada petunjuk dari atasan yang harus kita ikuti dek, terutama dari pemerintah pusat dan daerah. Semua sudah diatur lewat regulasi, termasuk soal kriteria penerima, mekanisme penyaluran, dan laporan pertanggungjawabannya. Untuk pelaksanaan

---

<sup>19</sup> Jakumalo.

<sup>20</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

BLT ini juga bukan asal jalan, tapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di desa. Jadi, meskipun ada petunjuk, tetap harus kita lihat skala prioritasnya, supaya bantuan ini benar-benar sampai ke yang paling membutuhkan.<sup>21</sup>

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana tanggapan Ibu terkait dengan adanya program BLT. Wawancara dengan ibu Dewi dkk Selaku Penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

program BLT ini sebenarnya bagus, niatnya bantu masyarakat. Tapi ya kadang kurang pas aja, soalnya nggak semua yang bener-bener butuh dapet, dan pembagiannya juga kadang nggak tepat waktu.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sikap pelaksana kebijakan pemerintah daerah terhadap implementasi program BLT di Desa Tebingtinggi menunjukkan dukungan yang kuat melalui arahan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pelaksanaan program mengikuti petunjuk teknis pemerintah dengan penyesuaian kebutuhan lokal, serta diawasi oleh berbagai tingkatan pemerintahan untuk menjaga transparansi. Dukungan ini turut mengoptimalkan pelaksanaan di tingkat desa. Meskipun terdapat kendala dalam ketepatan waktu penyaluran dan ketepatan sasaran, program BLT tetap dirasakan bermanfaat dalam meringankan beban ekonomi masyarakat.

---

<sup>21</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi.

<sup>22</sup> Dewi, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan sangat penting untuk kesuksesan suatu organisasi. Salah satu aspek kunci dari struktur tersebut adalah adanya prosedur operasi standar (*Standard Operating Procedures*), SOP yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pelaksana dalam menjalankan tugas mereka. Namun, semakin panjang struktur organisasi, semakin besar potensi untuk melemahkan pengawasan serta memperumit prosedur birokrasi yang ada, yang bisa menyebabkan kompleksitas dan ketidakefektifan dalam implementasi.

Berikut adalah pertanyaan mengenai birokrasi yang dimana pertanyaannya ialah bagaimana struktur organisasi di desa Tebingtinggi. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Struktur organisasi di Desa Tebingtinggi itu udah cukup jelas dan tertata, dek. Kita punya kepala desa, sekretaris desa, kaur-kaur (kayak kaur keuangan, kaur umum), kasi-kasi (seperti kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan), terus ada juga kepala dusun. Masing-masing udah punya tugas dan tanggung jawabnya sendiri, jadi nggak tumpang tindih. Semua saling koordinasi supaya kegiatan di desa, termasuk program kayak BLT, bisa jalan lancar dan tepat sasaran. Intinya, kita kerja bareng sesuai peran masing-masing.<sup>23</sup>

Pertanyaan selanjutnya ialah bagaimana hasil adanya program BLT di Desa Tebingtinggi. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

---

<sup>23</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Alhamdulillah, program BLT di Desa Tebingtinggi ini cukup membantu masyarakat, khususnya yang terdampak secara ekonomi. Banyak warga yang sebelumnya kesulitan, sekarang bisa sedikit terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kita dari pihak desa juga berusaha menyalurkan bantuan seadil mungkin, supaya semua yang berhak bisa merasakannya. Tentu masih ada tantangan di lapangan, kayak pendataan yang harus benar-benar akurat, tapi sejauh ini program ini cukup positif dampaknya buat warga kita.<sup>24</sup>

Berikut adalah wawancara dengan perangkat desa pertanyaannya ialah adakah undang-undang khusus yang di buat oleh pemerintah daerah tentang program BLT. Wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku Sekretaris Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau bicara soal dasar hukum program BLT, sebenarnya itu berasal dari pemerintah pusat, terutama waktu pandemi dulu. Pemerintah pusat ngeluarin aturan melalui kementerian, terus diturunkan ke pemerintah daerah dan desa. Nah, kami di tingkat desa, termasuk di Tebingtinggi, nggak bikin undang-undang sendiri, tapi lebih ke menyesuaikan dan menjalankan aturan yang udah ada. Biasanya kita tuangkan dalam bentuk peraturan desa atau keputusan kepala desa, biar penyalurannya jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Jadi meskipun nggak bikin undang-undang khusus, kami tetap punya dasar hukum yang kuat untuk jalankan program BLT sesuai aturan yang berlaku.<sup>25</sup>

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana tanggapan Ibu terkait dengan peraturan program penerimaan BLT ini. Wawancara dengan ibu Dewi selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

peraturannya memang ada dan harus diikuti, meskipun kadang bikin agak ribet. Tapi Ibu tetap senang karena program BLT ini bisa membantu banyak orang, jadi ya sudah lah, walaupun nggak sempurna, yang penting ada bantuan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Jakumalo.

<sup>25</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>26</sup> Dewi, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Atin selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau soal peraturan BLT, saya rasa cukup jelas dan memang penting untuk diikuti supaya bantuan tepat sasaran. Memang kadang terasa agak ribet, tapi saya ngerti itu buat kebaikan bersama. Jadi saya sih nggak masalah, yang penting bantuan bisa sampai ke kami.<sup>27</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Nasution selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau soal peraturan BLT, saya kurang paham nak, soalnya sudah tua dan kurang ngerti hal begitu. Tapi saya percaya saja sama petugas desa, yang penting bantuan ini bisa membantu saya sehari-hari. Saya senang kalau dapat bantuan, walau peraturannya saya nggak begitu mengerti.<sup>28</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu santi selaku penerima BLT pada tanggal 24 maret 2025.

Kalau soal peraturan BLT, saya rasa sudah cukup jelas dan berjalan dengan baik. Memang kadang ada yang kurang paham, tapi secara umum saya merasa program ini membantu sekali. Jadi saya senang dan bersyukur bisa dapat bantuan ini.<sup>29</sup>

Struktur organisasi Desa Tebingtinggi yang jelas dan terstruktur mendukung koordinasi pelaksanaan program BLT secara efektif. Program ini dilaksanakan berdasarkan regulasi dari pemerintah pusat yang disesuaikan melalui peraturan desa, tanpa memerlukan undang-undang khusus di tingkat desa. Meskipun beberapa penerima menganggap prosedur administrasi cukup rumit, secara umum aturan

---

<sup>27</sup> Atin, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, n.d., 14:00 WIB.

<sup>28</sup> Siti Ramlah Nasution, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>29</sup> Santi, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

tersebut dipahami sebagai bentuk upaya agar bantuan tepat sasaran. Secara keseluruhan, program BLT memberikan manfaat nyata dalam meringankan beban ekonomi masyarakat, dengan dukungan organisasi dan landasan hukum yang memadai.

## **2. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) dikatakan efektif apabila memenuhi syarat diantaranya; (1) tepat sasaran, (2) tepat jumlah, (3) tepat waktu, (4) tepat administrasi, (5) tepat memenuhi kebutuhan. Berikutnya ialah untuk mengetahui efektivitas program BLT tersebut peneliti mewawancarai masyarakat khususnya penerima BLT. Sebelum masuk ke tahap wawancara, peneliti menerapkan penjelasan mengenai syarat-syarat efektif BLT diantaranya :

### **a. Tepat Sasaran**

Sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah sesuai kriteria yang dipakai oleh pemerintah Desa dalam melakukan pendataan calon penerima BLT yang bersumber dari permendes no 6 tahun 2020 yang di dalamnya setidaknya terdapat 2 kriteria penerima BLT yaitu berdasarkan sasaran dan yang kedua berdasarkan kriteria keluarga miskin.

Terkait pembahasan di atas, perlu diketahui apakah masyarakat penerima BLT telah tepat sasaran atau sebaliknya. Berikut pertanyaannya ialah apakah ibu termasuk dalam kategori masyarakat

yang memang layak menerima BLT. Wawancara dengan Ibu Dewi selaku penerima BLT pada tanggal 24 maret 2025.

saya merasa layak menerima BLT dek. Soalnya saya kerja sebagai buruh tani, penghasilan nggak menentu, apalagi kalau lagi nggak musim tanam atau panen. Kadang kerjaan juga susah didapat. Jadi bantuan ini sangat membantu untuk kebutuhan sehari-hari di rumah.<sup>30</sup>

Pertanyaan selanjutnya ialah apakah ibu mengetahui ada warga lain yang lebih membutuhkan namun tidak mendapatkan bantuan. Wawancara dengan ibu Dewi, ibu samia, dan ibu atin selaku penerima BLT pada tanggal 24 maret 2025.

Kalau soal itu pastinya ada dek, saya tahu ada beberapa warga yang mungkin keadaannya juga susah, tapi belum dapat bantuan. Mungkin karena belum terdata atau ada kendala di pendataan dek.<sup>31</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Siti Ramlah Nasution selaku Penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Sejauh yang Ibu tahu nak, Ibu belum pernah dengar atau lihat langsung ada warga yang lebih membutuhkan tapi nggak dapat bantuan. Soalnya kan yang dapat BLT biasanya udah lewat pendataan dari RT atau desa, jadi saya percaya pasti udah dipilih yang memang butuh.<sup>32</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Santi & ibu masreni selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

kalau ditanyak soal tepat sasaran menurut ibu blom tepat dek, karna tetangga saya aja yang termasuk berhak menerima BLT aja dia tidak dapat dek, padahal kalau ditanya soal perekonomiannya bisa dibilang kurang mampu juga dek. Dia juga tidak memiliki rumah tetap, dia itu

---

<sup>30</sup> Samia Tanjung, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, (Tebingtinggi, 24 Maret 2025, Pukul 13: 45 WIB).

<sup>31</sup> Dewi, Selaku Penerima Bantuan Langsung Tunai, Wawancara, March 27, 2025, 09:30 WIB.

<sup>32</sup> Siti Ramlah Nasution, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

rumah ngontrak, harusnya beliau berhak mendapatkan bantuan tersebut dek.<sup>33</sup>

Membahas mengenai tepat sasaran, peneliti juga mewawancarai beberapa perangkat desa untuk memperkuat hasil wawancara penelitian ini. Berikut adalah pertanyaan mengenai tepat sasaran yaitu pertanyaannya ialah bagaimana cara menentukan warga yang layak menerima BLT. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret.

Penentuan warga yang layak menerima BLT dilakukan melalui pendataan oleh RT dan perangkat desa berdasarkan kondisi ekonomi warga, seperti penghasilan tidak tetap, jumlah tanggungan, dan tempat tinggal. Data tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah desa khusus, diverifikasi, dan disesuaikan dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebelum diajukan ke dinas sosial. Tujuannya agar bantuan tepat sasaran dan benar-benar diterima oleh warga yang membutuhkan.<sup>34</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku perangkat desa pada tanggal 24 Maret 2025.

terkait soal itu dek Penentuan warga yang layak menerima BLT di Desa Tebingtinggi dilakukan melalui pendataan langsung oleh RT dan kepala dusun berdasarkan kondisi ekonomi warga dek. Setelah itu, data diverifikasi dalam musyawarah desa khusus, lalu dicocokkan dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Hanya warga yang benar-benar memenuhi kriteria seperti penghasilan tidak tetap, rumah tidak layak, atau tanggungan besar yang kami usulkan sebagai penerima.<sup>35</sup>

Pertanyaan selanjutnya ialah apakah pernah terjadi protes atau keberatan dari masyarakat terkait daftar penerima. Wawancara dengan

---

<sup>33</sup> Santi, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, (Tebingtinggi, 24 Maret 2025, Pukul 13:30 WIB).

<sup>34</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>35</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

ya pasti pernah ada beberapa warga yang menyampaikan protes atau keberatan dek, itu sering terjadi. biasanya karena merasa mereka lebih berhak tapi nggak masuk daftar penerima. Kita tampung semua keluhan itu, lalu kita cek ulang datanya. Kalau memang ada yang layak tapi terlewat, kita usulkan untuk bantuan berikutnya. Kadang juga masalahnya di pendataan awal yang belum sepenuhnya akurat, jadi kita terus perbaiki ke depannya.<sup>36</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk Selaku perangkat desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

kalau soal itu dek pernah juga ada warga yang keberatan, biasanya karena merasa mereka juga butuh tapi nggak dapat bantuan. Kita maklumi, karena memang bantuan ini jumlahnya terbatas, jadi nggak semua bisa dapat sekaligus. Tapi setiap ada protes, kita tanggapi dengan baik, kita cek ulang datanya, dan kalau memang memenuhi syarat, kita usulkan di tahap berikutnya. Kita juga terus berusaha biar pendataan ke depan lebih akurat dan adil.<sup>37</sup>

Sebagian besar penerima menyatakan layak menerima BLT karena memiliki penghasilan tidak tetap, kondisi ekonomi yang lemah, serta tanggungan keluarga yang besar. Bantuan dianggap tepat sasaran dan sangat membantu kebutuhan sehari-hari. Namun, terdapat pendapat dari beberapa penerima yang menilai bahwa program belum sepenuhnya adil, karena masih ada warga yang layak namun tidak menerima bantuan, serta adanya dugaan penerima dari kalangan mampu. Perangkat desa menjelaskan bahwa proses penentuan penerima dilakukan melalui pendataan oleh RT dan kepala dusun, diverifikasi

---

<sup>36</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>37</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

dalam musyawarah desa, dan dicocokkan dengan DTKS agar tepat sasaran. Terkait keluhan, pemerintah desa mengakui adanya protes dari warga. Hal tersebut ditanggapi dengan verifikasi ulang dan perbaikan pendataan untuk tahap bantuan berikutnya.

#### **b. Tepat Jumlah**

Setiap penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) berhak mendapatkan Rp300.000 per bulan selama 12 bulan, sesuai dengan ketentuan pemerintah. Penyaluran BLT dikatakan tepat jumlah apabila dana yang diterima oleh keluarga penerima manfaat sesuai dengan nominal yang ditentukan di setiap tahap penyaluran.

Terkait pembahasan di atas, peneliti mewawancarai informan yaitu Kepala Desa dan perangkat Desa pertanyaannya ialah Apakah jumlah BLT yang diterima warga sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Iya dek, sejauh ini jumlah BLT yang diterima warga sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, yaitu Rp300.000 per bulan, dan setiap awal tahun pencairan dana itu dilakukan setelah 2 bulan pada bulan maret dengan jumlah uang Rp.600,000. Kita pastikan setiap penyaluran dilakukan transparan dan langsung diterima oleh warga yang berhak. Kalau ada kendala atau selisih, biasanya karena faktor teknis, tapi itu jarang terjadi dan langsung kita tindak lanjuti biar nggak ada yang dirugikan.<sup>38</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Robiaatul Adawiyah Pardosi dkk selaku perangkat desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

---

<sup>38</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

jumlah BLT yang diterima warga selama ini udah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah dek, yaitu Rp300.000 per bulan. Kita di desa juga selalu pastikan penyalurannya tepat, nggak kurang dan langsung ke tangan warga yang berhak. Alhamdulillah sampai sekarang belum ada laporan soal kekurangan jumlah bantuan.<sup>39</sup>

Berikutnya pertanyaan kepada informan penerima BLT yaitu yang pertanyaannya berapa jumlah uang yang diterima setiap penyaluran. Wawancara dengan ibu Atin dkk selaku Penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

kalo soal itu ya kami menerima sesuai yg udah ditentukan sebelumnya dek, jumlah uang yang kami terima Rp.300,000/bulannya. Kalau awal tahunnya itu pencairan dananya dilakukan setelah 2 bulan dek, yaitu pada bulan maret awal dengan jumlah uang senilai Rp. 600,000 dek.<sup>40</sup>

Berikutnya ialah pertanyaan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa selaku informan. Pertanyaannya ialah Apakah ada kontrol atau pengawasan dalam distribusi dana. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Ya pastinya ada lh dek, tentu ada pengawasan dalam penyaluran dana BLT ini. Kita libatkan berbagai pihak, mulai dari perangkat desa, BPD, sampai pendamping desa. Jadi setiap proses penyaluran diawasi biar transparan, nggak ada yang main-main. Kita juga pastikan warga yang terima tanda tangan dan tercatat dengan jelas supaya semuanya bisa dipertanggungjawabkan.<sup>41</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku perangkat desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

---

<sup>39</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>40</sup> Atin, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah., Wawancara, (Tebingtinggi, 24 Maret 2025, Pukul 14:00 WIB).

<sup>41</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Iya dek, ada kok pengawasan dalam distribusi dana BLT. Kita di desa kerja bareng dengan perangkat lain, kayak BPD dan pendamping desa untuk ngawasin penyalurannya. Semua penerima juga wajib tanda tangan saat terima bantuan, jadi datanya jelas dan bisa dicek kapan aja. Tujuannya biar dana yang disalurkan tepat sasaran dan nggak ada penyalahgunaan.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa jumlah BLT yang diterima warga sebesar Rp300.000 per bulan telah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Penyaluran dilakukan secara langsung dan transparan, serta pada awal tahun biasanya dicairkan sekaligus dua bulan sebesar Rp600.000. Distribusi dana BLT juga diawasi oleh berbagai pihak, seperti perangkat desa, BPD, dan pendamping desa. Setiap penerima diwajibkan menandatangani daftar penerimaan dan membawa identitas diri sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi. Hal ini menunjukkan adanya sistem pengawasan yang cukup baik dalam penyaluran bantuan agar tepat sasaran dan terhindar dari penyalahgunaan.

### **c. Tepat Waktu**

Menurut pedoman pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT), ketepatan waktu pelaksanaan distribusi kepada KBM tercapai apabila penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilaksanakan sesuai dengan rencana distribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Yaitu setiap bulan dalam kurun waktu 1 tahun. Ketepatan waktu

---

<sup>42</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

dalam penyaluran akan sangat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Terkait pembahasan di atas, peneliti mewawancarai informan Kepala Desa dan perangkat Desa di tebingtinggi pertanyaannya ialah Apakah penyaluran dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan pemerintah. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

sejauh ini kita usahakan penyaluran BLT tetap sesuai jadwal yang udah ditentukan pemerintah. Memang kadang ada sedikit keterlambatan dek, misalnya karena menunggu dana turun dari pusat atau ada hal teknis lainnya. Tapi begitu dananya masuk ke rekening desa, kita langsung gerak cepat buat salurkan ke warga. Jadi intinya, kita selalu berusaha biar nggak molor dari jadwal yang seharusnya, karena kita tahu warga juga sangat menunggu bantuan itu.<sup>43</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku perangkat desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau ditanya soal itu ya kita di desa usahakan banget supaya penyaluran BLT itu sesuai jadwal dari pemerintah. Tapi ya kadang telat pas penyaluran dana itu dek, kan kami disini hanya menyalurkan dana ke pihak penerima BLT, kalau dari pemerintah pusat lama pencairannya ya otomatis disini juga telat pembagian dananya dek. Tapi begitu dana masuk, kita langsung proses dan salurkan secepatnya ke warga. Jadi walaupun kadang mundur sedikit, tapi nggak sampai ngaret lama kok, dan tetap kita jaga biar penyaluran tetap tertib dan lancar.<sup>44</sup>

Berikutnya ialah wawancara dengan informan yaitu khususnya penerima BLT. Pertanyaannya ialah Apakah sudah

---

<sup>43</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>44</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

menerima BLT sesuai jadwal. Wawancara dengan Ibu Samia Tanjung, ibu Siti Ramlah, selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

sejauh ini alhamdulillah Ibu udah terima BLT sesuai jadwal. Kadang memang mundur dikit, tapi nggak pernah sampai lama banget. Begitu dananya cair, biasanya langsung dikabarin sama perangkat desa, terus kita datang ambil. Jadi selama ini nggak ada masalah, penyalurannya lancar-lancar aja.<sup>45</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Atin, Ibu Dewi, Ibu Santi, Ibu Masreni, selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau ditanya soal itu ya seringan telat sih menurut saya dek, karna kami sangat membutuhkan uang tersebut kalo telat kami itu pigi ke rumah kepala desanya menanyakan kenapa dananya blom cair-cair gitu, apa lgi saya sangat membutuhkan dana itu lho dek makanya kami pun bertanya-tanya ke perangkat desa.<sup>46</sup>

Penyaluran BLT di Desa Tebingtinggi umumnya diupayakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, beberapa kali terjadi keterlambatan yang disebabkan oleh faktor teknis, seperti keterlambatan transfer dana dari pusat atau revisi data. Pihak desa menyatakan bahwa begitu dana diterima, penyaluran segera dilakukan secara cepat dan tertib. Sementara itu, dari sisi penerima, sebagian besar mengonfirmasi telah menerima BLT secara rutin meskipun kadang mengalami keterlambatan beberapa hari. Beberapa warga bahkan mengaku harus menanyakan langsung ke perangkat desa saat pencairan tertunda. Meskipun demikian, secara umum penyaluran tetap berjalan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

---

<sup>45</sup> Samia Tanjung, selaku penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>46</sup> Atin, selaku penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **d. Tepat Administrasi**

Tepat administrasi diartikan sebagai terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu. Dalam proses administrasi hal-hal yang harus diverifikasi lebih jauh adalah:

- 1) Rumah tangga miskin penerima PKH atau penerima BPNT dikeluarkan dari daftar calon penerima BLT Dana Desa.
- 2) Rumah tangga miskin penerima Kartu pra kerja dikeluarkan dari daftar potensi penerima BLT Dana Desa. Data penerima kartu tersebut bisa didapatkan dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota.
- 3) Identifikasi keluarga miskin dan rentan yang menjadi prioritas penerima BLT Dana Desa.
- 4) Melakukan verifikasi status kependudukan calon penerima BLT Dana Desa berdasarkan data administrasi yang dimiliki desa atau data administrasi dari dinas Dukcapil Kabupaten/Kota.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti bertanya kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Tebingtinggi pertanyaannya ialah Bagaimana proses administrasi dalam pendataan dan penyaluran BLT. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau soal proses administrasi BLT itu cukup panjang ya dek, tapi semua kita jalankan sesuai aturan. Pertama, kita mulai dari pendataan warga yang layak dibantu, itu biasanya dilakukan oleh RT dan kepala dusun langsung ke lapangan. Setelah itu, datanya kita bawa ke musyawarah desa khusus untuk dibahas dan disepakati bersama. Nah, setelah disepakati, baru kita cocokkan lagi dengan Data Terpadu

Kesejahteraan Sosial (DTKS). Kalau sudah fix, datanya kita ajukan ke dinas sosial. Setelah dana cair, baru kita atur jadwal penyalurannya dan pastikan semua warga yang berhak datang, bawa KTP, dan tanda tangan penerimaan. Semuanya tercatat rapi biar bisa dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku perangkat desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau proses administrasinya ya, kita mulai dari pendataan dulu dek, itu dilakukan sama RT dan kepala dusun yang turun langsung ke lapangan. Setelah datanya terkumpul, kita rapatkan dalam musyawarah desa khusus untuk memverifikasi siapa aja yang benar-benar layak. Habis itu, kita cocokkan lagi sama data DTKS dari pusat biar sinkron. Kalau udah cocok semua, baru kita ajukan ke dinas sosial buat pencairan dananya. Nah, begitu dana cair ke rekening desa, kita buat undangan penyaluran dan pastikan penerima datang, bawa KTP, terus tanda tangan bukti penerimaan.<sup>48</sup>

Berikutnya ialah pertanyaan mengenai Apakah semua dokumen penerima lengkap dan terdokumentasi dengan baik. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

semua dokumen penerima BLT di desa kita alhamdulillah lengkap dan terdokumentasi dengan baik. Mulai dari KTP, KK, sampai tanda tangan bukti penerimaan itu kita arsipkan semua. Kita simpan di kantor desa, jadi kapan aja dibutuhkan bisa langsung dicek. Kita juga pastikan setiap warga yang menerima itu datanya jelas dan sesuai, biar nggak ada masalah di kemudian hari. Intinya, semua kita kelola dengan rapi dan transparan.<sup>49</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk Selaku perangkat desa pada tanggal 24 Maret 2025.

---

<sup>47</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>48</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>49</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sejujurnya dek, belum semua dokumen penerima BLT itu lengkap dan terdokumentasi dengan rapi. Masih ada aja yang dokumennya kurang, misalnya belum ada fotokopi KTP atau KK yang terbaru. Kadang juga warganya sendiri yang agak lambat ngumpul, atau mungkin belum ngerti pentingnya kelengkapan dokumen. Tapi kami di kantor desa tetap pantau dan ingatkan terus biar semuanya bisa dilengkapi pelan-pelan. Jadi memang masih ada kekurangan, tapi tetap kita benahi sambil jalan.<sup>50</sup>

Berikutnya wawancara kepada informan penerima BLT.

Pertanyaannya ialah Apakah proses pengurusan BLT (seperti pendaftaran dan pencairan) mudah dan jelas. Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Nasution selaku penerima BLT pada tanggal 24 maret 2025.

untuk Ibu yang sudah tua ini, prosesnya agak sedikit membingungkan, nak. Waktu pendaftaran, sIbu agak kesulitan dengan dokumen yang harus disiapkan, kadang tidak tahu harus mulai dari mana. Kalau pencairannya, memang sudah ada pemberitahuan, tapi kadang Ibu merasa sedikit bingung karena harus datang ke balai desa dan bawa banyak dokumen. Mungkin bagi yang lebih muda atau yang lebih paham teknologi, nggak masalah, tapi untuk Ibu yang sudah tua, prosesnya terasa sedikit sulit dan kurang jelas, terutama soal kapan tepatnya dana cair. Kalau bisa, mungkin perlu penjelasan yang lebih sederhana atau bantuan lebih dari petugas desa supaya bisa lebih mudah dipahami.<sup>51</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dewi dkk selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Jujur aja, buat saya sih prosesnya agak ribet dan nggak jelas dek. Pendaftaran aja udah bikin pusing, harus bawa banyak dokumen yang kadang juga nggak dipahami, dan semuanya harus lewat proses yang panjang. Kalau soal pencairan, seringkali telat, jadi ya kita harus terus tanya-tanya ke desa, yang kadang jawabannya juga nggak langsung

---

<sup>50</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>51</sup> Siti Ramlah Nasution, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

memuaskan. Jadi ya, buat saya, nggak gampang dan nggak jelas sama sekali.<sup>52</sup>

Proses administrasi pendataan dan penyaluran BLT di Desa Tebingtinggi dilakukan secara berjenjang, dimulai dari pendataan oleh RT dan kepala dusun, diverifikasi melalui musyawarah desa, dan disesuaikan dengan DTKS sebelum diajukan ke dinas sosial. Penyaluran dilakukan setelah dana cair, dengan syarat kelengkapan dokumen penerima. Meski masih ditemukan kendala seperti dokumen yang belum diperbarui dan prosedur yang membingungkan bagi sebagian warga, khususnya lansia, perangkat desa aktif membantu proses tersebut. Secara umum, meskipun terdapat hambatan administratif, penyaluran BLT berjalan cukup lancar dan dirasakan bermanfaat oleh masyarakat.

#### **e. Tepat Memenuhi Kebutuhan**

Tepat memenuhi kebutuhan dalam Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dilihat berdasarkan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya,<sup>53</sup> mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

---

<sup>52</sup> Dewi, Selaku Penerima Bantuan Langsung Tunai.

<sup>53</sup> Anonim, "BantuanLangsungTunai(BLT)", *id.wikipedia.org*  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan\\_langsung\\_tunai#cite\\_note-jurnal1-4](https://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan_langsung_tunai#cite_note-jurnal1-4)

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti mewawancarai Kepala Desa dan Perangkat Desa Tebingtinggi pertanyaannya ialah Apakah menurut Bapak/Ibu BLT ini cukup membantu warga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

Ya jelas sangat membantu dek. BLT ini memang nggak besar jumlahnya, tapi untuk warga kita yang penghasilannya pas-pasan atau bahkan nggak tetap, bantuan ini jadi sangat berarti. Misalnya buat beli beras, kebutuhan anak sekolah, atau sekadar buat bertahan hidup sehari-hari, itu udah sangat membantu. Saya lihat sendiri di lapangan, banyak warga yang merasa terbantu dan bersyukur dengan adanya BLT ini. Jadi menurut saya, meskipun nilainya terbatas, tapi manfaatnya cukup besar bagi masyarakat, apalagi di masa-masa sulit.<sup>54</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dkk selaku perangkat Desa Tebingtinggi pada tanggal 24 Maret 2025.

“Kalau dibilang sebenarnya ngebantu sih dek, tapi jujur aja banyak warga yang masih ngerasa kurang puas. Soalnya ya itu, nilainya nggak seberapa dibanding kebutuhan mereka yang makin hari makin banyak. Kadang mereka datang ke kantor nanya, “Cuma segini aja ya, Bu?” atau ada juga yang ngeluh karena uangnya udah habis duluan buat bayar utang atau belanja harian. Kita di desa sih cuma menyalurkan aja sesuai aturan, tapi ya memang nggak bisa dipungkiri kalau bantuannya belum sepenuhnya bisa nutup semua kebutuhan dasar mereka. Jadi ya, bantu, tapi belum bisa dibilang cukup banget.”<sup>55</sup>

Berikutnya wawancara kepada informan penerima BLT pertanyaannya ialah Digunakan untuk apa saja dana BLT yang diterima dan Apakah BLT cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok

---

<sup>54</sup> Jakumalo, Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>55</sup> Robiatul Adawiyah Pardosi, Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

sehari-hari. Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Nasution selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau untuk Ibu yang udah tua begini, BLT itu alhamdulillah sangat ngebantu, Nak. Uangnya biasanya Ibu pakai buat beli beras, lauk-pauk, kadang juga buat beli obat kalau lagi nggak enak badan. Namanya juga udah tua, nggak kerja lagi, jadi apa-apa ngandelin bantuan kayak gini. Memang sih, jumlahnya nggak besar, tapi setidaknya cukup buat nutup kebutuhan pokok sehari-hari selama beberapa hari. Kalau nggak ada BLT, ya mungkin Ibu lebih susah lagi. Jadi, meskipun nggak bisa buat semua kebutuhan, tapi sangat terasa manfaatnya.<sup>56</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Masreni dkk selaku penerima BLT pada tanggal 24 Maret 2025.

Kalau ditanya dana BLT dipakai buat apa, ya pasti buat kebutuhan rumah tangga lah Dek, kayak beli beras, minyak, sabun, sama kebutuhan anak sekolah juga. Tapi ya jujur aja, bantuannya itu kecil. Belum sampai seminggu juga udah habis, apalagi suami saya juga pekerjaannya buruh tani gajinya tidak menetap. Apalagi jamannya sekarang harga barang-barang makin naik. Jadi ya, kalau dibilang cukup buat kebutuhan pokok sehari-hari, menurut saya sih belum, ya. Paling nggak nutup separuhnya aja udah syukur. Ibu jadi harus muter otak juga, nyari tambahan dari mana-mana. Ya ngebantu sih, tapi ya belum bisa dibilang cukup.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, BLT di Desa Tebingtinggi dinilai membantu meringankan beban ekonomi warga, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok. Namun, jumlah bantuan yang diterima masih belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar sehari-hari, terutama di tengah kenaikan harga barang. Sebagian penerima masih harus mencari tambahan penghasilan dari sumber lain.

---

<sup>56</sup> Siti Ramlah Nasution, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

<sup>57</sup> Masreni, Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, n.d., 14:50 WIB.

Dengan demikian, meskipun BLT memberikan manfaat, dampaknya masih terbatas dalam jangka panjang.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan indikator BLT dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang menerima bantuan tersebut sudah sangat membantu. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa penerima BLT di Desa Tebingtinggi pada masyarakat yang kurang mampu/miskin sudah merasa terbantu. Dengan adanya bantuan program BLT dapat membantu masyarakat yang terbatas ekonominya, dengan adanya bantuan tersebut masyarakat bisa memakai uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Artinya dana bantuan BLT yang diperoleh dipergunakan untuk membeli bahan pokok pangan, membayar utang, membuka usaha kecil-kecilan dll. Akan tetapi, karena bantuan yang diberikan tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat yg kurang mampu, maka peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh tidak terjadi secara signifikan. Hal ini menyebabkan munculnya ketimpangan di antara anggota masyarakat.

#### **1. Implementasi Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap teori George Edward III, komunikasi dalam implementasi kebijakan BLT di Desa Tebingtinggi dapat dikatakan sesuai dengan konsep teori ini, yang menekankan pada empat variabel utama dalam implementasi kebijakan: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

### **a. Komunikasi**

Menurut George Edward III, keberhasilan implementasi kebijakan publik ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud mencakup Penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan konsisten dari pembuat kebijakan kepada pelaksana dan masyarakat; Pemahaman pesan yang diterima oleh pelaksana dan masyarakat; Adanya saluran komunikasi yang efektif, baik satu arah maupun dua arah.

Teori George Edward III menekankan pentingnya penggunaan saluran komunikasi yang beragam agar informasi sampai kepada penerima dengan jelas. Di Desa Tebingtinggi, perangkat desa menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti WhatsApp, rapat internal, pengumuman melalui RT/RW, serta pertemuan langsung. Ini mencerminkan pemanfaatan saluran yang beragam untuk memastikan bahwa informasi dapat diterima oleh seluruh warga, termasuk yang tidak aktif di media sosial atau kesulitan memahami informasi digital. Komunikasi yang dilakukan oleh perangkat desa di Desa Tebingtinggi dalam implementasi program BLT telah sesuai dengan teori George Edward III.

Namun disisi lain, Sebagian warga masih merasa kesulitan memahami informasi karena perangkat desa dianggap kurang terbuka atau tidak responsif (tanggapan Ibu Dewi, Ibu Samia, dan Ibu Masreni). Informasi belum sepenuhnya merata dan mudah diakses oleh semua warga, terutama lansia dan warga tanpa akses digital. Respons lambat dan

komunikasi yang dianggap kurang peduli oleh sebagian penerima BLT mengindikasikan kurangnya efektivitas komunikasi dua arah.

Komunikasi dalam implementasi program BLT di Desa Tebingtinggi secara umum sudah mencerminkan prinsip komunikasi dari teori George Edward III, namun masih ada kekurangan dalam efektivitas penyampaian dan penerimaan informasi di tingkat masyarakat. Terutama bagi kelompok rentan seperti lansia, warga kurang aktif digital, atau mereka yang merasa perangkat desa tidak cukup responsif. Oleh karena itu, implementasi komunikasi bisa dikatakan sebagian besar sesuai dengan teori, tetapi masih perlu perbaikan dalam aspek keterjangkauan dan umpan balik komunikasi.

#### **b. Sumber Daya**

Dalam teori ini, sumber daya manusia adalah elemen penting untuk implementasi kebijakan yang efektif. Di Desa Tebingtinggi, jumlah SDM yang terlibat dalam program BLT cukup memadai. Perangkat desa seperti Kepala Dusun, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan lainnya memiliki tugas yang jelas dan terorganisir dengan baik. Setiap perangkat desa berperan aktif sesuai dengan tugasnya, dari pendataan hingga pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Ini menunjukkan bahwa SDM yang ada dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan prinsip yang diajukan oleh teori George Edward III, yakni sumber daya manusia yang terlatih dan cukup untuk mendukung kebijakan.

Pelaksanaan program BLT di Desa Tebingtinggi telah berjalan dengan cukup baik dari sisi sumber daya, sesuai dengan teori George Edward III. SDM yang terlibat cukup memadai, anggaran tersedia melalui Dana Desa, sarana dan prasarana yang ada sudah memadai meskipun belum sempurna, dan dukungan dari pemerintah pusat serta daerah turut memperkuat pelaksanaan kebijakan ini. Semua elemen sumber daya ini bekerja sama untuk mendukung kesuksesan implementasi program BLT.

### **c. Disposisi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tebingtinggi, aspek disposisi atau sikap para pelaksana kebijakan terhadap program Bantuan Langsung Tunai (BLT) menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup tinggi dengan teori implementasi kebijakan George Edward III. Menurut teori ini, disposisi merujuk pada sikap, komitmen, dan kesediaan dari para pelaksana kebijakan dalam menjalankan program sebagaimana mestinya. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki komitmen dan sikap yang positif terhadap pelaksanaan program BLT. Hal ini tercermin dari bentuk dukungan aktif, seperti pemberian arahan, pendampingan teknis, pemantauan langsung ke lapangan, serta keterlibatan dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi. Pemerintah daerah juga dinilai responsif dan kooperatif, sehingga pelaksana di tingkat desa merasa tidak bekerja sendiri dalam mengimplementasikan kebijakan ini.

Lebih lanjut, pelaksana di tingkat desa menunjukkan kesediaan yang tinggi untuk mengikuti petunjuk teknis dari atasan, baik dari

pemerintah pusat maupun daerah. Mereka melaksanakan program sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menyesuaikannya dengan kondisi riil serta skala prioritas masyarakat di desa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen moral dan profesionalitas dalam menjaga akuntabilitas pelaksanaan program. Disposisi yang baik ini juga tercermin dalam upaya pelaksana untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, antara lain melalui dokumentasi dan pelaporan rutin, serta membuka ruang partisipasi warga dalam bentuk masukan dan pengaduan. Sikap terbuka ini menandakan bahwa pelaksana tidak hanya menjalankan program secara administratif, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan pelayanan publik. Namun demikian, dari sisi persepsi masyarakat penerima manfaat, masih terdapat beberapa catatan kritis terkait ketepatan sasaran dan waktu penyaluran bantuan. Meskipun secara umum manfaat bantuan dirasakan oleh warga, beberapa responden menilai bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa aspek disposisi pelaksana kebijakan di Desa Tebingtinggi telah sesuai dengan teori George Edward III, khususnya dalam hal dukungan, tanggung jawab, dan komitmen pelaksana dari pemerintah daerah maupun aparat desa dalam menjalankan program BLT. Faktor ini menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung efektivitas implementasi kebijakan secara keseluruhan.

#### **d. Struktur Birokrasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tebingtinggi, dapat disimpulkan bahwa aspek birokrasi dalam implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh George Edward III dalam teori implementasi kebijakan. Dalam teorinya, aspek birokrasi meliputi struktur organisasi, prosedur, serta regulasi yang mendukung proses pelaksanaan kebijakan agar dapat berlangsung secara efisien dan tepat sasaran.

Pertama, dari segi struktur organisasi, Desa Tebingtinggi telah memiliki susunan kelembagaan yang jelas dan fungsional. Wawancara dengan Kepala Desa mengungkapkan bahwa perangkat desa terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur (seperti kaur keuangan dan kaur umum), kasi (seperti kasi pemerintahan dan kesejahteraan), serta kepala dusun. Setiap unsur memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah terdistribusi dengan baik dan tidak tumpang tindih, serta saling berkoordinasi dalam menjalankan kegiatan desa, termasuk implementasi program BLT. Hal ini menunjukkan bahwa struktur birokrasi di tingkat desa telah mendukung implementasi kebijakan secara operasional.

Kedua, dalam aspek regulasi atau dasar hukum, pelaksanaan program BLT merujuk pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, yang kemudian diturunkan ke tingkat daerah dan desa. Desa Tebingtinggi tidak membuat peraturan perundang-undangan sendiri, melainkan menyesuaikan dengan kebijakan yang telah ada melalui

peraturan desa atau keputusan kepala desa sebagai bentuk penguatan legalitas di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tingkat kebijakan nasional dengan pelaksanaan di tingkat desa, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan sistem birokrasi dalam mendukung implementasi kebijakan publik.

Ketiga, respon masyarakat terhadap peraturan yang diterapkan menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala pemahaman, sebagian besar warga tetap menerima dan mengikuti aturan tersebut. Beberapa penerima manfaat menyatakan bahwa regulasi program cukup jelas dan penting untuk memastikan penyaluran bantuan tepat sasaran. Meskipun ada yang merasa peraturan cukup rumit atau kurang memahami secara menyeluruh, tidak ditemukan indikasi adanya penolakan terhadap sistem yang berlaku, yang artinya birokrasi dalam pelaksanaan BLT tetap dapat dijalankan dengan relatif baik di lapangan.

Dengan demikian, aspek birokrasi dalam implementasi program BLT di Desa Tebingtinggi dapat dikatakan telah sesuai dengan teori George Edward III, terutama dalam hal struktur organisasi yang jelas, keberadaan prosedur hukum yang memadai, dan mekanisme pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Hal ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan secara menyeluruh.

## **2. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan program BLT di Desa Tebingtinggi belum memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima. Peranan tersebut juga diukur berdasarkan indikator pengukuran peranan suatu program yang dilaksanakan, diantaranya : (1) Tepat Sasaran; (2) Tepat Jumlah; (3) Tepat Waktu; (4) Tepat Administrasi; (5) Tepat Memenuhi Kebutuhan. indikator ini umum digunakan dalam evaluasi kebijakan publik atau pelaksanaan program bantuan sosial, dan sering merujuk pada prinsip-prinsip efektivitas dan efisiensi program. Indikator tersebut biasanya digunakan oleh Kementerian Sosial, dalam pedoman pelaksanaan bantuan sosial (terutama saat pelaksanaan BLT atau Bansos). Adapun hasil penelitian mengenai indikator pengukuran BLT di Desa Tebingtinggi ditinjau dari 5 indikator pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Tepat sasaran**

Tepat sasaran merupakan ketepatan implementasi suatu program dalam menyentuh sasaran. Dalam hal ini, tepat sasaran berarti merupakan ketepatan dari pelaksanaan program BLT dalam upaya mencapai tujuannya yaitu mengentaskan kemiskinan di Desa Tebingtinggi melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menerima bantuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan, perangkat desa, dan pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa program BLT di Desa Tebingtinggi telah

berusaha untuk tepat sasaran, namun belum sepenuhnya berhasil mewujudkan prinsip tersebut secara menyeluruh.

Sebagian besar penerima (Ibu Dewi, Ibu Atin, Ibu Samia, dan Ibu Siti Ramlah) memiliki kondisi ekonomi yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan seperti: penghasilan tidak tetap, usia lanjut, tanggungan besar, dan pekerjaan serabutan. Proses penentuan penerima dilakukan melalui mekanisme formal seperti pendataan oleh RT/kepala dusun, musyawarah desa, serta verifikasi melalui DTKS. Beberapa penerima (Ibu Santi dan Ibu Masreni) menyampaikan bahwa masih ada warga yang lebih layak namun tidak menerima bantuan. Ada dugaan bahwa bantuan juga diterima oleh warga yang relatif mampu, yang seharusnya tidak termasuk dalam kategori penerima.

Pemerintah desa mengakui adanya keluhan dari warga dan menyatakan bahwa mereka melakukan evaluasi dan perbaikan data untuk tahap selanjutnya. Alasan ketidaktepatan disebabkan oleh keterbatasan jumlah bantuan dan kemungkinan kesalahan atau kekurangan dalam pendataan awal. Program BLT di Desa Tebingtinggi menunjukkan upaya yang kuat untuk mencapai ketepatan sasaran sesuai kebijakan pemerintah, namun masih terdapat celah dalam pelaksanaan di lapangan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan akurasi pendataan dan pengawasan yang lebih ketat agar prinsip keadilan dan ketepatan sasaran dapat benar-benar terwujud.

**b. Tepat Jumlah**

Berdasarkan seluruh hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa dan penerima BLT, dapat disimpulkan bahwa penyaluran BLT di Desa Tebingtinggi telah sesuai dengan prinsip "tepat jumlah" dalam kebijakan pemerintah. Seluruh informan menyatakan bahwa jumlah BLT yang diterima adalah Rp300.000 per bulan, sesuai dengan ketentuan nasional. Pada awal tahun, pencairan dilakukan secara akumulatif untuk dua bulan (Rp600.000), yang juga merupakan prosedur yang umum dilakukan karena keterlambatan administratif awal tahun.

Pengakuan dari penerima bantuan Penerima BLT seperti Ibu Siti Ramlah, Ibu Atin, dan Ibu Santi mengonfirmasi bahwa mereka menerima jumlah yang sesuai dan konsisten setiap bulan. Sistem pengawasan dan transparansi Penyaluran dana diawasi oleh perangkat desa, BPD, dan pendamping desa. Penerima diwajibkan menandatangani bukti penerimaan dan menunjukkan KPT, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi. Program BLT di Desa Tebingtinggi telah memenuhi aspek "tepat jumlah" sesuai kebijakan pemerintah, yaitu sebesar Rp300.000 per bulan per keluarga penerima manfaat. Penyaluran dilakukan secara langsung, transparan, dan diawasi oleh berbagai pihak yang relevan. Tidak ditemukan indikasi adanya penyimpangan jumlah dana dalam proses penyaluran berdasarkan keterangan para informan.

Jumlah BLT yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak Rp.300,000/KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setiap bulan

selama kurun waktu 12 bulan. Jumlah tersebut sudah sangat membantu keluarga miskin meskipun tidak mencukupi selama 1 bulan, namun dapat mengurangi atau membantu pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai tepat jumlah sudah efektif, dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan uang Rp.300,000 sangat membantu bagi penerima BLT, tetapi beberapa informan menyatakan bahwa uang segitu tidak mencukupi menutupi kebutuhannya.

#### **c. Tepat Waktu**

Tepat waktu merupakan keseuaian waktu penyaluran bantuan yang akan diterima peserta penerima bantuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam hal ini ketetapan waktu yaitu keseuaian waktu penyaluran bantuan BLT yang diterima oleh KPM di Desa Tebingtinggi dengan jadwal waktu yang telah ditentukan oleh penyelenggara program. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai ketepatan waktu penyaluran bantuan BLT kepada KPM di Desa Tebingtinggi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM belum dapat dikatakan baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa penyaluran bantuan BLT saat ini belum sepenuhnya tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

#### **d. Tepat Administrasi**

Tepat administrasi diartikan sebagai terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu. Pendistribusian BLT

dianggap mencapai tepat administrasi jika memenuhi hasil verifikasi. Yang kemudian dilaporkan dan disahkan oleh Bupati/Wali kota, atau dapat diwakilkan ke camat. Proses administrasi pendataan dan penyaluran BLT di Desa Tebingtinggi sebagian besar telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip “tepat administrasi” secara ideal karena masih terdapat kelemahan dalam dokumentasi dan pemahaman prosedur oleh warga penerima. Pendataan awal dilakukan oleh RT dan kepala dusun, sesuai prosedur yang dianjurkan. Musyawarah desa khusus digunakan untuk verifikasi dan validasi data penerima. Data disinkronkan dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebelum diajukan ke dinas sosial. Penyaluran dilakukan setelah dana cair, dengan penerima membawa KTP dan menandatangani bukti penerimaan. Semua proses disebutkan didokumentasikan dengan baik oleh perangkat desa.

Catatan kekurangan dari pihak pemerintah desa dokumentasi belum sepenuhnya lengkap dan rapi. Pernyataan dari Sekretaris Desa yaitu Ibu Robiatul Adawiyah Pardosi dan Kaur Keuangan Ibu Lanna Sari Batubaara menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam kelengkapan dokumen seperti fotokopi KTP/KK, atau data yang belum diperbarui. Sebagian besar penerima mengaku kesulitan memahami proses pendaftaran dan pencairan karena Tidak memahami prosedur, Kesulitan menyiapkan dokumen, Kurangnya penjelasan yang jelas dari petugas desa, Kebingungan terkait

waktu pencairan, Hanya sebagian kecil penerima merasa prosesnya cukup lancar karena dibantu langsung oleh perangkat desa.

Proses administrasi BLT di Desa Tebingtinggi telah mengikuti struktur kebijakan pemerintah, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip "tepat administrasi" secara menyeluruh karena Kelengkapan dokumen penerima belum sepenuhnya terpenuhi, Sebagian warga masih merasa prosesnya rumit dan kurang jelas. Meskipun begitu, upaya perbaikan dan pendampingan oleh perangkat desa sudah berjalan, dan menjadi langkah positif menuju administrasi yang lebih tertib dan transparan.

#### **e. Tepat Memenuhi Kebutuhan**

Tepat memenuhi kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam mencapai ketepatan suatu program pengentasan kemiskinan dalam membantu memenuhi kebutuhan. Tepat memenuhi kebutuhan dalam program BLT dapat dilihat berdasarkan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya, mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

Program BLT di Desa Tebingtinggi telah membantu meringankan beban ekonomi warga, terutama bagi keluarga dengan penghasilan rendah atau tidak tetap. Para pejabat desa dan sebagian besar penerima mengakui bahwa dana BLT umumnya digunakan untuk kebutuhan dasar seperti beras dan lauk-pauk, kebutuhan rumah tangga, obat-obatan, biaya sekolah atau

listrik, tambahan modal usaha kecil. Dari segi lain, sebagian para penerima BLT menyatakan bahwa dana BLT tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan pokok. Misalnya, dana Rp300.000/bulan sering hanya cukup untuk beberapa hari, Beberapa warga harus menambah dari sumber lain atau berutang, Kenaikan harga barang memperburuk daya beli terhadap jumlah BLT yang tetap. Program BLT di Desa Tebingtinggi telah sesuai secara tujuan dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar, namun secara cakupan dan kecukupan, program ini belum sepenuhnya memenuhi prinsip “tepat memenuhi kebutuhan” sebagaimana dimaksud dalam kebijakan pemerintah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti adalah antara lain sebagai berikut :

1. sulitnya mendapatkan data terupdate terkait penerima manfaat BLT serta kurangnya informasi lengkap tentang profil penerima BLT oleh Pendamping BLT
2. susah menilai bagaimana perkembangan masyarakat penerima BLT. Dan tidak bisa mengukur tingkat benar atau tidaknya informasi yang diberikan oleh penerima manfaat program BLT dalam penyampaian keterangan saat alan wawancara.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat desa Tebingtinggi tentang wawancara yang saya lakukan, ada beberapa informan yang harus dijelaskan dengan bahasa daerah dulu baru informan mengerti apa yang mau di tanyakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penelitian mengenai “Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima” di atas maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima telah berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan adanya warga yang menerima manfaat dari bantuan tersebut. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa responden dan Kepala Desa Tebingtinggi yang menyatakan bahwa program BLT sudah dijalankan di desa tersebut, ditandai dengan pendistribusian bantuan kepada masyarakat penerima.
2. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dikatakan efektif apabila memenuhi syarat diantaranya; (1) tepat sasaran, (2) tepat jumlah, (3) tepat waktu, (4) tepat administrasi, (5) tepat memenuhi kebutuhan.
  - a. Tepat Sasaran, Proses penentuan penerima BLT di Desa Tebingtinggi dilakukan secara bertahap dan melibatkan perangkat desa serta Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) untuk memastikan bantuan tepat sasaran, dengan mengacu pada kondisi ekonomi warga dan data DTKS.

Meskipun sudah dilakukan verifikasi, masih ada warga yang merasa tidak puas karena tidak terdaftar, sehingga pihak desa bersikap terbuka terhadap keluhan dan terus memperbaiki pendataan agar lebih adil dan akurat.

- b. Tepat jumlah, Distribusi dana BLT di Desa Tebingtinggi dilakukan secara transparan dan terstruktur dengan pengawasan ketat dari perangkat desa, BPD, dan pendamping desa. Proses ini mencakup verifikasi data hingga penyerahan dana langsung, dengan pencatatan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan, guna mencegah penyalahgunaan dan memastikan bantuan tepat sasaran.
- c. Tepat Waktu, Penyaluran BLT di Desa Tebingtinggi secara umum berjalan lancar meski terkadang mengalami keterlambatan. Sebagian warga menerima bantuan tepat waktu atau dengan penundaan ringan yang masih bisa dimaklumi, namun ada juga yang merasa resah akibat keterlambatan dan kurangnya informasi. Meskipun begitu, komunikasi yang dilakukan perangkat desa cukup membantu menjaga ketertiban dan kepercayaan warga. Secara keseluruhan, BLT tetap dirasakan bermanfaat, terutama bagi warga dengan kondisi ekonomi terbatas.
- d. Tepat Administrasi, Mayoritas penerima BLT di Desa Tebingtinggi merasa bahwa proses pengurusan bantuan masih kurang mudah dan kurang jelas, terutama bagi warga lanjut usia atau yang tidak terbiasa dengan urusan administrasi. Banyak yang mengalami kebingungan

saat pendaftaran dan pencairan karena minimnya informasi dan banyaknya persyaratan. Meski begitu, keterlibatan aktif perangkat desa dalam memberi arahan cukup membantu sebagian warga. Kesimpulannya, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendampingan agar proses pengurusan BLT dapat diakses dengan lebih mudah dan dipahami oleh semua kalangan.

- e. Tepat memenuhi kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa dana BLT sangat membantu meringankan beban ekonomi warga, terutama untuk kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, listrik, dan keperluan sekolah. Meski begitu, besaran bantuan Rp300.000 per bulan dinilai belum mencukupi seluruh kebutuhan hidup, terutama bagi mereka yang tidak memiliki penghasilan tetap. Banyak penerima mengeluhkan bantuan cepat habis dan tingginya harga barang. Meskipun demikian, BLT tetap dianggap bermanfaat, terutama bagi warga rentan, dan diharapkan ke depannya jumlah serta ketepatan penyalurannya dapat ditingkatkan agar dampaknya lebih optimal.

BLT yang dilaksanakan di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat dianggap sebagai program pemerintah belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari ketepatan dalam pemilihan penerima, sasaran yang sesuai, waktu penyaluran yang tepat, serta adanya pengawasan yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak positif dari program ini terlihat dari aspek emosional, lingkungan, dan

manfaat yang diterima. BLT dana desa berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan membantu pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, yang pada akhirnya mendukung terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta demi tercapainya kesejahteraan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penghasilan. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan evakuasi saat melakukan pemuktakhiran data terpadu sebagai acuan dalam menetapkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai (BLT), dengan melakukan pendataan ulang setiap tahun di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah . hal ini bertujuan agar data keluarga yang sudah tidak layak menerima bantuan dapat digantikan oleh keluarga yang sudah tidak layak menerima bantuan dapat digantikan oleh keluarga yang lebih membutuhkan. Selain itu, penting adanya komunikasi yang efektif antara tim kordinasi, pendamping, dan pemerintah pusat agar data yang digunakan di lapangan benar-benar akurat.
2. Kepada masyarakat diharapkan selalu berusaha untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun di tengah kondisi yang seperti ini. Masyarakat diharapkan menggunakan dana BLT dengan sebaik mungkin agar terbantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

3. Kepada peneliti selanjutya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai indikator Implementasi Bantuan Langsung Tunai untuk kemaslahatan masyarakat Desa Tebingtinggi dan diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ryan Sahary. (2023). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Masyarakat Miskin di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru – Kota Banda Aceh. Univeersitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Arifin Pulungan. (n.d.). Kepala Dusun Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (11:30 WIB) [Wawancara].
- Atin. (n.d.). Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (14:00 WIB) [Wawancara].
- Azizah, U. N. (2024). Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Janti Slabung Ponogoro [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- C.E, M. (2022). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Covid-19. *Jurnal Politik*, Vol.7(No.1), 125. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.162>
- Dasri Sampulawa. (2022). Implementasi Bantuan Langsung Tunai Desa Terhadap Masyarakat Ekonomi Lemah di Dusun Lirang Desa Luhu. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, Vol. 1(No. 1).
- Dewi. (n.d.). Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (13:00 WIB) [Wawancara].
- Dewi. (2025, March 27). Selaku Penerima Bantuan Langsung Tunai (09:30 WIB) [Wawancara].
- Doli Tua Mulia Raja Panjaitan. (2024). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sei Sikambing-D Medan Petisah. *Jurnal Governance Opinion*, Vol. 9(No. 1).
- Dr.Taufiqurokhman,A.Ks.,S.Sos., M.Si. (2020). *Pekerjaan SoSial di indoneSia: Suatu Pengantar umum*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Evanirosa. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan*. CV: Media Sains.
- Hasbullah. (2007). *Ilmu Kebijakan Publik: Proses dan Implementasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125#tafsir-quraish-shihab>. (n.d.).

- Ilhamdatun, L. (2021). Program Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 di Desa Ketangga, Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Jakumalo. (2025, March 24). Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (10:00 WIB) [Wawancara].
- KOMPAK. (2020). KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan Kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia). Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.
- Lanna Sari Batubara. (n.d.). Kaur Keuangan di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (11:00 WIB) [Wawancara].
- Lina Kusumawati, Slamet Muchsin. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Respon Publik*, 15(9), 6.
- Masreni. (n.d.). Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (14:50 WIB) [Wawancara].
- Mukarrama. (2022). Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bababinanga, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang [Skripsi]. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nur Ahmad Budi Yulianto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Polinema Press.
- Nurahmawati, F. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Warga Terdampak Covid-19 di desa Cibanak. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, Vol.4(No.2), hal.166.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2019). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Q.S al-Nahl (14): 97. (n.d.).
- Q.S An-Nahl (14) :125. (n.d.).
- Robiatul Adawiyah Pardosi. (n.d.). Sekretaris Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (10:00 WIB) [Wawancara].
- Rukiah Lubis. (2022). Optimalisasi manajemen dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam (studi kasus Jorong Situak Kecamatan Lembah Melintang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(18).

- Rukiah Lubis. (2023). Peran program keluarga harapan dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Sirandorung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(4), 35.
- Samia Tanjung. (n.d.). Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (13: 45 WIB) [Wawancara].
- Santi. (n.d.). Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (13:30 WIB) [Wawancara].
- Semiawan, C. (2010). *Metode penelitian Kualitatif*. Gramedia.
- Siti Ramlah Nasution. (n.d.). Selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah (14:30 WIB) [Wawancara].
- Sofi. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi di Desa. *Jurnal Pemberdaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, Vol.6(No.3), 247–269. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>
- Subarsono. (2015). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teori Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi. (n.d.). <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/71ae912cc39088ead37c4b67/indikator-kesejahteraan-rakyat-2022.html>.
- Wahab, S. A. (2010). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara.
- Winarmo, J. (2009). *Kebijakan Publik: Teori dan Praktik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yunda Syafira, A. (2023). Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Tanjung Pinang Barat Kelurahan Bukit Cermin Kota Tanjung Pinang Tahun 2012 [Skripsi]. Universitas Medan Area.
- Zauhar, F. (2010). *Teori Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- (N.d.-a). <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/sekretariat-jenderal/ilmu-kesejahteraan-sosial-dari-berbagai-sudut-pandang>.

- (N.d.-b). <https://Tafsirq.Com/16-an-Nahl/Ayat-97#tafsir-Quraish-Shihab>.
- (N.d.-c). <https://Kertyawitaradya.Wordpress.Com/2010/04/13/Implementasi-Kebijakan-Publik-Model-van-Meter-van-Horn-the-Policy-Implementation-Process/>.
- (N.d.-d). [https://Marlanhutahaeen.Wordpress.Com/Wp-Content/Uploads/2015/09/Kuliah-12\\_model-Mazmanian-Dan-Sabatier.Pdf](https://Marlanhutahaeen.Wordpress.Com/Wp-Content/Uploads/2015/09/Kuliah-12_model-Mazmanian-Dan-Sabatier.Pdf).
- (N.d.-e). <https://Mulyono.Staff.Uns.Ac.Id/2009/05/28/Model-Implementasi-Kebijakan-George-Edward-Iii/>.
- (N.d.-f). <https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/218199/Implementasi-Kebijakan-Perspektif-Model-Dan-Kriteria-Pengukurannya>.
- (N.d.-g). [https://Pustaka.Unpad.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2011/02/Implementasi\\_kebijakan\\_publik\\_t.Pdf](https://Pustaka.Unpad.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2011/02/Implementasi_kebijakan_publik_t.Pdf).
- (N.d.-h). <https://Info.Unida.Ac.Id/Artikel/Kebijakan-Publik-Dalam-Perspektif-Islam>.
- (N.d.-i). <https://Pwmjateng.Com/Kebijakan-Publik-Dalam-Perspektif-Islam/>.
- (N.d.-j). <https://Retizen.Republika.Co.Id/Posts/29837/Kebijakan-Publik-Dalam-Perspektif-Islam>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Elsariyani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Lopo Baru, 28 September 2003  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara  
Alamat Lengkap : Lopo Baru, Kel.Hutaraja, Kec.Muara Batang  
Toru, Kab.Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera  
Utara  
Telepon/No.Hp : 081264624220  
Email : [elsariyani21@gmail.com](mailto:elsariyani21@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Yani Tanjung  
Nama Ibu : Rijawati Caniago

### C. Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD N 100905 Terapungraya (2009-2015)  
SMP : MTS S 10263925 Nurul Huda Hutaraja  
(2015-2018)  
SMK : MAS NU 10263669 Batang Toru (2018-2021)  
Strata Satu (S1) : UIN Syahada Padangsidimpuan (2021-2025)

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Kepala Desa Tebingtinggi

#### A. Identitas Informan

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia/Tanggal Lahir :  
Alamat :  
Pekerjaan :  
Agama :

#### B. Data Wawancara

Tempat Wawancara :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

#### C. Daftar Pertanyaan

##### 1. Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

###### a. Komunikasi

- 1) Bagaimana cara perangkat Desa dalam melakukan kegiatan sosialisasi kebijakan kepada masyarakat dan siapa saja yang terlibat proses sosialisasi?
- 2) Apakah terdapat hambatan dalam sosialisasi? Jika ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
- 3) Bagaimana komunikasi dengan pihak-pihak penerima dalam Implementasi BLT di Desa Tebingtinggi?

###### b. Sumber Daya

- 1) Berapa jumlah SDM/pegawai di Desa Tebingtinggi? terkait dengan program BLT, apakah sudah mencukupi?
- 2) Dari mana sumber anggaran pelaksanaan kebijakan program BLT berasal?

###### c. Disposisi

- 1) Bagaimana sikap pelaksana kebijakan pemerintah daerah terhadap implementasi program BLT ini?
- 2) Apakah pemerintah daerah mendukung penuh dengan adanya kebijakan program BLT ini?
- 3) Bagaimana pengawasan dan pengendalian kebijakan program BLT ini?

**d. Struktur Birokrasi**

- 1) Bagaimana struktur organisasi di desa Tebingtinggi?
- 2) Bagaimana hasil adanya program BLT di Desa Tebingtinggi?

**2. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**

**a. Tepat Sasaran**

- 1) Bagaimana cara menentukan warga yang layak menerima BLT?
- 2) Apakah pernah terjadi protes atau keberatan dari masyarakat terkait daftar penerima?

**b. Tepat Jumlah**

- 1) Apakah jumlah BLT yang diterima warga sesuai dengan ketentuan dari pemerintah?
- 2) Apakah ada kontrol atau pengawasan dalam distribusi dana?

**c. Tepat Waktu**

- 1) Apakah penyaluran dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan pemerintah?

**d. Tepat Administrasi**

- 1) Bagaimana proses administrasi dalam pendataan dan penyaluran BLT?
- 2) Apakah semua dokumen penerima lengkap dan terdokumentasi dengan baik?

**e. Tepat Memenuhi Kebutuhan**

- 1) Apakah menurut Bapak BLT ini cukup membantu warga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya?

## II. Perangkat Desa Tebingtinggi

### A. Identitas Informan

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia/Tanggal Lahir :  
Alamat :  
Pekerjaan :  
Kedudukan di Masyarakat :

### B. Data Wawancara

Tempat Wawancara :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

### C. Daftar Pertanyaan

#### 1. Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

##### a. Komunikasi

- 1) Apakah komunikasi antara perangkat desa dan penerima BLT berjalan dengan baik?
- 2) Apakah sesama perangkat desa sepakat terhadap BLT? dan apakah sesama perangkat desa berpartisipasi dalam BLT?

##### b. Sumber Daya

- 1) Bagaimana kualitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan program BLT yang ada di Desa Tebingtinggi?
- 2) Adakah campur tangan pemerintah untuk melengkapi fasilitas BLT?
- 3) Apakah dengan adanya program BLT ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat?

##### c. Disposisi

- 1) Apakah pemerintah daerah mendukung penuh dengan adanya kebijakan program BLT di Desa Tebingtinggi?
- 2) Apakah ada petunjuk dari atasan yang harus diikuti? dan apakah BLT ini harus dilaksanakan atau sesuai prioritas?

##### d. Struktur Birokrasi

- 1) Adakah undang-undang khusus yang di buat oleh pemerintah daerah tentang program BLT?

**2. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**

**a. Tepat Sasaran**

- 1) Bagaimana cara menentukan warga yang layak menerima BLT
- 2) Apakah pernah terjadi protes atau keberatan dari masyarakat terkait daftar penerima?

**b. Tepat Jumlah**

- 1) Apakah jumlah BLT yang diterima warga sesuai dengan ketentuan dari pemerintah?
- 2) Apakah ada kontrol atau pengawasan dalam distribusi dana?

**c. Tepat Waktu**

- 1) Apakah penyaluran dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan pemerintah?

**d. Tepat Administrasi**

- 1) Bagaimana proses administrasi dalam pendataan dan penyaluran BLT?
- 2) Apakah semua dokumen penerima lengkap dan terdokumentasi dengan baik?

**e. Tepat Memenuhi Kebutuhan**

- 1) Apakah menurut Bapak/Ibu BLT ini cukup membantu warga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya?

### **III. Masyarakat Penerima BLT**

#### **A. Identitas Informan**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia/Tanggal Lahir :  
Alamat :  
Pekerjaan :  
Kedudukan di Masyarakat :

#### **B. Data Wawancara**

Tempat Wawancara :  
Hari/Tanggal :  
Waktu

#### **C. Daftar Pertanyaan**

### **1. Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai di Desa**

#### **Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

##### **a. Komunikasi**

1) Apakah ada hal yang membuat Ibu bersusah payah berkomunikasi dengan perangkat desa di desa Tebingtinggi?

##### **b. Sumber Daya**

1) Menurut Ibu apakah pelaksanaan program BLT di desa Tebingtinggi sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?

##### **c. Disposisi**

1) Bagaimana tanggapan Ibu terkait dengan adanya program BLT?

##### **d. Struktur Birokrasi**

1) Bagaimana tanggapan Ibu terkait dengan peraturan program penerimaan BLT ini?

### **2. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**

#### **a. Tepat Sasaran**

- 1) Apakah Bapak/Ibu termasuk dalam kategori masyarakat yang memang layak menerima BLT?
- 2) Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada warga lain yang lebih membutuhkan namun tidak mendapatkan bantuan?

#### **b. Tepat Jumlah**

1) Berapa jumlah uang yang diterima setiap penyaluran?

#### **c. Tepat Waktu**

1) Apakah sudah menerima BLT sesuai jadwal?

**d. Tepat Administrasi**

- 1) Apakah proses pengurusan BLT (seperti pendaftaran dan pencairan) mudah dan jelas?

**e. Tepat Memenuhi Kebutuhan**

- 1) Digunakan untuk apa saja dana BLT yang diterima?
- 2) Apakah BLT cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?

## DOKUMENTASI

### Kantor Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah



### Gambaran Lokasi Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah



**Kegiatan wawancara dengan Bapak Jakumalo selaku Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**



**Kegiatan wawancara dengan Bapak Arifin Pulungan selaku Kepala Dusun Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**



**Kegiatan wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah Pardosi selaku Sekdes Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**



**Kegiatan wawancara dengan Ibu Lanna Sari Batubara selaku Kaur Keuangan Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**



**Kegiatan wawancara dengan ibu Masreni dan Ibu Samia Tanjung selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**



**Kegiatan wawancara dengan Ibu Atin dan Ibu Santi selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**



**Kegiatan wawancara dengan Ibu Dewi dan Ibu Siti Ramlah Nasution selaku Penerima BLT di Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**KECAMATAN SUKA BANGUN**  
**DESA TEBING TINGGI**  
KODE DESA : 12.01.18.2002

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 470 / 019 / KDSTT/2025

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : JAKUMALO  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Suka Bangun, Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : ELSARIYANI  
NIM : 2140200062  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Judul : **“Analisis Implementasi Bantuan Langsung Dana Desa (BLT-DD) Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat”.**

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 17 Maret 2025, sesuai dengan Nomor : 787/UN.28/G.1/G.4C/TL.00.9/03/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan seperlunya.

Tebing Tinggi, 20 Maret 2025  
Kepala Desa Tebing Tinggi



**JAKUMALO**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 787 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/03/2025 17 Maret 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Tebingtinggi Kecamatan Sukabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.  
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Elsariyani  
NIM : 2140200062  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 197905252006041004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla